

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN  
STRATEGI KEGIATAN PENGAMATAN TERARAH  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERITA ANAK  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 NGAGLIK, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Ageng Pangestuti**  
NIM 09201244049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 April 2013

Pembimbing I,

Dr. Maman Suryaman

NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, 2 April 2013




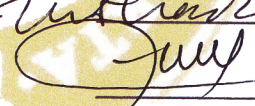
Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		22 April 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		22 April 2013
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Penguji I		22 April 2013
Dr. Maman Suryaman	Penguji II		22 April 2013

Yogyakarta, 22 April 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ageng Pangestuti

NIM : 09201244049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 April 2013

Penulis,



Ageng Pangestuti



## **MOTTO**

*Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.*

(Q.S. Al Qashash: 24)

*Tataplah ke depan, sebab kehidupan tidak bergerak mundur, dan tidak tinggal bersama hari kemarin*

(Ageng Pangestuti)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dalam kehidupan saya sebagai berikut.

1. Bapak dan ibu saya tercinta (Bambang Karsono dan Sugestiyani) yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya dan mendoakan saya.
2. Kakak dan adik saya tersayang (Khusnul Qotimah dan Ana Sidik Fatimah) yang terus menerus memotivasi.
3. Keponakan saya (Opang) yang pandai membuat saya tersenyum.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Rasulullah sebagai petunjuk ke jalan yang terang.

Saya menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasihat Akademik (PA) saya, sekaligus pembimbing pertama dalam skripsi ini dan Esti Swatika Sari, M. Hum. selaku pembimbing kedua. Terima kasih telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, dan motivasi di sela-sela kesibukan. Berkat bapak dan ibu tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Kepala SMP Negeri 4 Ngaglik, Dra. Agustin Margi Rahayu yang memberikan izin penelitian di SMP Negeri 4 Ngaglik. Terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, B. Lestari Retnani, S.Pd. yang membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini, dan kepada siswa-siswi SMP Negeri 4 Ngaglik, khususnya kelas VIIB, VIIC, dan VIID yang bersedia bekerja sama dengan baik selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009, khususnya kelas N (Erny, Siwi, Fani, Fathul, Saida, Agam, dkk.), terima kasih atas hari-hari indah yang mengesankan selama ini. Teman-teman Unstrat, terima kasih atas pengalaman yang pernah saya dapatkan. Tika Destiratri yang telah membantu dalam penerjemahan bahasa Inggris, terima kasih. Untuk kedua sahabat (Iphe dan Kaka), terima kasih atas keceriaan yang kerap mewarnai hari-hari saya selama di Yogyakarta.

Pada akhirnya, saya sampaikan ucapan terima kasih yang paling pribadi kepada Bagas Satriaji Arifianto yang telah memotivasi dan menghibur saya selama ini. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 1 April 2013

Penulis,

Ageng Pangestuti

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Cerita Anak.....	11
3. Strategi Pembelajaran Membaca.....	14

4. Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah ( <i>Directed Inquiry Activity</i> ) dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak.....	16
a. Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah ( <i>Directed Inquiry Activity</i> ) .....	16
b. Tahap-Tahap Penggunaan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah ( <i>Directed Inquiry Activity</i> ).....	18
c. Penerapan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah ( <i>Directed Inquiry Activity</i> ) dalam Membaca Cerita Anak.....	20
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Metode Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen penelitian.....	31
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	33

H. Prosedur Penelitian.....	34
1. Praeksperimen.....	34
2. Eksperimen.....	35
3. Pascaeksperimen.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
J. Definisi Operasional.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan.....	41
a. Uji Normalitas .....	41
b. Uji Homogenitas.....	42
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	44
a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	48
b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	50
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	52
a. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	54
b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen...	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	59
2. Tingkat Keefektifan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah ( <i>Directed Inquiry Activity</i> ) dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	65



BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca	
Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	45
Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca	
Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Kontrol Grup Prates Pascates.....	26
Tabel 2: Rincian Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 4 Ngaglik.....	29
Tabel 3: Koefesien Uji Reliabilitas dan Interpretasi .....	34
Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Cerita Anak.....	41
Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Cerita Anak .....	43
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen. ....	45
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	47
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	50
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	53
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	74
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	75
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	85
Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen.....	91
Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda Prates dan Kunci Jawaban .....	96
Lampiran 6: Soal Pilihan Ganda Pascates dan Kunci Jawaban.....	110
Lampiran 7: Daftar Nilai.....	124
Lampiran 8: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol.....	126
Lampiran 9: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen .....	127
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol .....	128
Lampiran 11: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen.....	129
Lampiran 12: Uji Reliabilitas.....	130
Lampiran 13: Uji Validitas Iteman.....	131
Lampiran 14: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Kontrol.....	134
Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Kontrol.....	136
Lampiran 17: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Eksperimen.	137
Lampiran 18: Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates.....	138
Lampiran 19: Uji-t Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	139
Lampiran 20: Uji-t Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	140
Lampiran 21: Uji-t Prates Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen	141
Lampiran 22: Lembar Jawab Siswa.....	142
Lampiran 23: Hasil Pengisian Tabel Prediksi Strategi Pengamatan Terarah.....	146
Lampiran 24: Bacaan Cerita Anak pada Perlakuan.....	150

Lampiran 25: Hasil Pekerjaan Siswa.....	162
Lampiran 26: Jadwal Penelitian.....	163
Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian.....	164
Lampiran 28: Surat Ijin Penelitian.....	168

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN  
STRATEGI KEGIATAN PENGAMATAN TERARAH  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERITA ANAK  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 NGAGLIK, SLEMAN**

**oleh Ageng Pangestuti  
NIM 09201244049**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan membaca cerita anak antara kelompok siswa yang menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah sebagai strategi memahami bacaan dan kelompok siswa yang menggunakan cara konvensional, dan (2) keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah sebagai strategi membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi kegiatan pengamatan terarah dan variabel terikat berupa kemampuan membaca cerita anak. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelompok kontrol yaitu kelas VIIB dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas VIID. Sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara mengundi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 soal pada masing-masing tes. Untuk menguji validitasnya, instrumen dalam penelitian ini dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*) yang dalam hal ini adalah guru. Instrumen juga diuji dengan iteman untuk menentukan butir yang valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua dan dihitung menggunakan rumus *Spearman-Brown* dan menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,674 untuk prates dan 0,656 untuk pascates.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,084 dengan db 61 dan p sebesar 0,003. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada db 61 dan taraf signifikansi 5% ( $3,084 > 1,994$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah sebagai strategi membaca cerita anak dan kelompok yang tidak menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Setelah dilakukan uji-t prates pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa  $t_h$  kelompok eksperimen lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada db 31 ( $9,397 > 2,039$ ). Hal ini menunjukkan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah efektif digunakan dalam pembelajaran cerita anak.

Kata Kunci: keefektifan, strategi kegiatan pengamatan terarah, membaca cerita anak, siswa SMP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran berbahasa dikelompokkan menjadi empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat keterampilan tersebut harus dikuasai siswa sebagai bentuk penguasaan tindak berbahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Membaca efektif dalam penyampaian pesan-pesan yang bersifat mendidik. Kegiatan membaca di sekolah mencakup dua hal, yaitu membaca teks sastra dan nonsastra. Atas terselenggaranya pembelajaran membaca teks sastra, penelitian ini difokuskan pada membaca cerita anak yang merupakan salah satu bagian dari membaca teks sastra.

Melalui kegiatan membaca cerita anak, siswa diharapkan dapat menangkap makna cerita yang terkandung dalam bacaan tersebut. Cerita anak termasuk ke dalam sastra anak. Bacaan cerita anak mempunyai manfaat tersendiri. Peran cerita anak selain ikut membentuk kepribadian anak, juga menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin dan mau membaca (Nurgiyantoro, 2005: 46).

Pembelajaran membaca cerita anak termasuk pembelajaran sastra. Pembelajaran membaca teks sastra yang dilakukan di sekolah memerlukan sebuah strategi yang mampu membantu siswa dalam



menyerap isi teks sastra dengan mudah. Terdapat hambatan yang dialami guru terkait dengan pembelajaran membaca teks sastra. Pujiono dalam hasil penelitiannya (2004: 82-83) menyebutkan bahwa terdapat hambatan yang dialami oleh guru yaitu kurangnya minat siswa pada pembelajaran sastra. Selain itu, guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan indikator dalam pembelajaran sastra karena waktu yang tersedia. Aris (2007: 56) mengatakan bahwa masalah pembelajaran membaca ada pada minat baca siswa yang rendah. Selain itu, Aris dalam hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa sikap dalam kegiatan membaca yang bersifat subjektif menjadi masalah dalam pembelajaran membaca. Sikap siswa yang satu berbeda dengan yang lain. Dengan demikian, siswa yang memandang kegiatan membaca sebagai sesuatu yang tidak berguna akan bersikap negatif. Masih berkaitan dengan hal yang sama, Purwanti (2007: 14) juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang gagal dalam pembelajaran disebabkan siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa cara belajar siswa menjadi masalah dalam pembelajaran membaca, termasuk membaca cerita anak.

Berkaitan dengan masalah-masalah umum yang ada dalam pembelajaran membaca di atas, diperlukan sebuah strategi khusus yang dapat diuji keefektifannya terhadap pembelajaran membaca. Dengan cara tersebut, akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan hasil pembelajaran

membaca yang menggunakan strategi tersebut dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut.

Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan cermat dan terukur (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 4). Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca cerita anak. Strategi yang diperlukan merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Berkenaan dengan hal tersebut, dibutuhkan sebuah strategi yang mampu menuntun siswa menuju pokok-pokok bacaan sehingga bacaan lebih mudah dipahami. Salah satu strategi yang tepat dengan kriteria-kriteria tersebut adalah strategi kegiatan pengamatan terarah. Strategi ini yang diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca cerita anak oleh penulis.

Penerapan strategi kegiatan pengamatan terarah dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman. Pemilihan SMPN 4 Ngaglik sebagai tempat pengujian keefektifan strategi dikarenakan strategi tersebut belum pernah digunakan di sekolah ini. Strategi kegiatan pengamatan terarah merupakan strategi yang mendorong siswa untuk langsung mencari tahu poin-poin isi bacaan. Menurut Wiesendanger (2001: 177), strategi kegiatan pengamatan terarah dapat membuat siswa mengingat informasi penting di dalam sebuah bacaan.

Hasil dari penerapan strategi ini yaitu potensi dan keaktifan siswa lebih termanfaatkan secara optimal. Unsur-unsur cerita anak dan

pokok-pokok isi cerita diharapkan dapat lebih mudah ditemukan oleh siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menentukan unsur intrinsik cerita. Melalui penerapan strategi kegiatan pengamatan terarah yang demikian diharapkan kemampuan membaca cerita anak pada siswa dapat dicapai sehingga tujuan dari pembelajaran membaca ini dapat terlaksana.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran sastra.
2. Guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan indikator dalam pembelajaran sastra, karena waktu yang tersedia.
3. Minat baca siswa yang rendah.
4. Sikap dalam kegiatan membaca yang bersifat subjektif.
5. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.
6. Perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang diberi pembelajaran dengan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa yang membaca cerita anak dengan cara konvensional.
7. Keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa yang menggunakan cara

yang konvensional. Masalah selanjutnya yaitu keefektifan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa yang diberi pembelajaran membaca cerita anak dengan cara yang konvensional?
2. Apakah strategi kegiatan pengamatan terarah efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMPN 4 Ngaglik, Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak dengan strategi kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity* dan kemampuan membaca cerita anak tanpa strategi kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity*.
2. Menguji atau mengetahui keefektifan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity* dalam pembelajaran membaca cerita anak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut dua manfaat tersebut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah teori atau inovasi teknik pembelajaran membaca cerita anak.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa mempunyai sikap positif, termotivasi, dan lebih menikmati pembelajaran membaca cerita anak sehingga proses dan hasil pemahaman terhadap cerita anak lebih optimal.

#### **b. Bagi Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah memperoleh alternatif strategi dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca cerita anak dan dapat memodifikasinya sehingga siswa terpacu untuk lebih mudah memahami isi bacaan cerita anak tersebut.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran membaca cerita anak.

## G. Batasan Istilah

1. **Kemampuan membaca:** kemampuan aktif reseptif untuk memahami bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.
2. **Cerita anak:** cerita yang disengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, isi ceritanya harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual anak, dan dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun.
3. **Strategi kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry***  
**Activity:** salah satu strategi pembelajaran membaca yang dikenalkan oleh Thomas J.K. pada tahun 1978 dan Lehr pada tahun 1980 yang menggunakan enam buah pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk menetapkan hal-hal logis sehingga dapat mengeksplor teks naratif dan ekspositori.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Membaca**

Kegiatan membaca merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa selain kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Menurut Darmiyati Zuchdi (2008: 19), membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Emerald V Dechant dari sumber yang sama juga mengungkapkan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.

Definisi membaca menurut David Russel adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang (via Zuchdi, 2008: 21). Masih berkaitan dengan topik yang sama, Rahim (2007: 2) mengungkapkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan untuk menafsirkan atau memaknai sebuah tulisan. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan membaca wajib



dikuasai oleh siswa di samping pembelajaran menyimak, berbicara, dan menulis.

Tujuan kegiatan membaca secara umum yaitu untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Namun, secara lebih terperinci, tujuan dari kegiatan membaca menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 10-11) adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan atau kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang terhadap pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang ini disebut membaca untuk menyimpulkan. Membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

## 2. Membaca Cerita Anak

Pada pemaparan teori sebelumnya, telah disebutkan bahwa tujuan kegiatan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Namun selain hal itu, kegiatan membaca juga dapat ditujukan untuk menikmati keindahan sebuah teks.. Salah satu teks yang dapat digunakan dalam membaca dengan tujuan tersebut adalah cerita. Untuk dapat menikmati dan menghayati suatu cerita, pembaca harus terlebih dahulu mampu memahami isi serta suasana penuturan dalam teks cerita yang dibaca.

Membaca cerita merupakan menafsirkan atau memaknai sebuah cerita. Membaca cerita dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi pembacanya. Pengaruh membaca demikian besar dan menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan (Musfiroh, 2008:47). Salah satu jenis cerita adalah cerita anak. Cerita yang ditujukan kepada anak-anak disebut dengan cerita anak.

Cerita anak tergolong ke dalam genre sastra anak. Hunts (via Nurgiyantoro, 2005: 8) mengatakan bahwa sastra anak adalah buku bacaan yang dibaca oleh sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Sastra anak tidak harus berkisah tentang anak karena dapat bersikah tentang apa saja menyangkut kehidupan. Kurniawan (2009: 31) menyebutkan bahwa cerita anak tergolong ke dalam cerita fiksi modern. Cerita fiksi modern biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak sekarang, misalnya persahabatan, detektif, kerjasama, dan sebagainya.

Cerita anak juga diungkapkan Franz (via Saefudin, 2011: 12) sebagai cerita yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, isi ceritanya harus sesuai dengan minat anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual anak, dan dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Bahasa cerita anak masih lugas, apa adanya dan tidak berbelit belit.

Sebuah cerita pasti mengandung tema, begitu juga dengan cerita anak. Tema yang ada pada cerita anak berbeda dengan tema yang ada pada novel atau cerpen untuk kalangan dewasa. Cerita anak tidak terlalu jauh berbeda dengan cerpen pada umumnya. Namun, yang membedakan keduanya adalah tema. Tema pada novel atau cerita pendek untuk orang dewasa dapat mengandung unsur percintaan, politik, kehidupan rumah tangga, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masalah orang dewasa. Tema pada cerita anak merupakan permasalahan umum yang dihadapi atau dikenal oleh anak-anak.

Sugihastuti (2009: 74) mengatakan bahwa tema dalam cerita anak Indonesia terkandung unsur didaktik yang kuat, bahkan terkadang cenderung terlalu menggurui. Akibatnya, yang terbit banyak dipenuhi pesan moral atau pelajaran yang terlalu menggurui. Cerita anak sebaiknya memang mengandung pesan moral. Namun, tidak harus selalu tersurat. Alangkah baiknya jika pesan moral tersebut ditemukan oleh pembaca melalui perilaku tokoh secara tidak langsung.

Selain tema, sama seperti cerita fiksi yang lain, cerita anak juga mengandung unsur-unsur intrinsik seperti a) Alur, yaitu peristiwa yang berlangsung dalam cerita, b) Penokohan, yaitu perwatakan yang diperankan oleh masing-masing tokoh dalam cerita, c) Latar, yaitu tempat, waktu, suasana yang terjadi dalam cerita, d) Gaya bahasa, yaitu cara pengarang dalam menuturkan bahasa pada cerita, e) Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam cerita, dan f) Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita dalam menceritakan kembali secara tertulis diperlukan juga diksi ( pilihan kata) dan bahasa yang komunikatif.

Dalam kegiatan membaca sebuah cerita anak, seorang anak memerlukan adanya pemahaman terhadap suatu teks bacaan yang dihadapinya. Oleh karena itu, kegiatan membaca cerita anak berkaitan dengan membaca pemahaman. Pengertian dari membaca pemahaman menurut Yant Mujianto (via Saefudin, 2011: 10) yaitu membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai ke hal-hal yang rinci. Dengan demikian, membaca pemahaman cerita anak merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan cerita anak secara tepat dan cepat.

### 3. Strategi Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah secara umum bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Tujuan dari pembelajaran membaca di sekolah secara khusus antara lain: a) siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi wacana yang diberikan, b) siswa dapat meringkas isi wacana berdasarkan paragraf yang ada, c) siswa dapat meringkas keseluruhan paragraf di dalam wacana tersebut, dan d) siswa dapat mengungkapkan kembali isi wacana dengan kata-kata sendiri secara sistematis dan tepat (Suyatmi, 1996: 68).

Laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 dan laporan yang dirilis tahun 2012 menyebutkan bahwa posisi Indonesia dalam hal kemampuan membaca saat ini masih sangat rendah. Dibandingkan dengan negara lain, posisi Indonesia termasuk pada kategori rendah. Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*), yaitu studi literasi yang bertujuan untuk meneliti secara berkala tentang kemampuan membaca siswa usia 15 tahun pada tahun 2009 menempatkan posisi baca siswa Indonesia di urutan 57 dari 65 negara, dengan rata-rata skor kemampuan 402, artinya masih berada di bawah (Suryaman, 2011: 2).

Dari beberapa hasil studi di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologi siswa dan juga strategi

pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hunsaker (via Suryaman, 2012: 22) menyebutkan bahwa keahlian guru dalam mempraktekkan pengajaran membaca pada anak berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca anak. Cara pengajaran yang kurang efektif mampu menjadikan siswa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca cerita anak di sekolah, diperlukan sebuah strategi pembelajaran agar tujuan dari materi yang ada dapat tersampaikan ke siswa. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran (Iskandarwassid, 2008: 9).

Dalam keterampilan membaca dikenal berbagai strategi, antara lain SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Riview*), PSRT (*Prepare, Structure, Read, and Think*), *Choral Reading, Reading Place, Repeat Reading, Directed Inquiry Activity*, dan lain-lain. Semua strategi pembelajaran membaca yang ada memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membantu penyampaian materi yang terdapat di dalam bacaan.



#### **4. Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah (*Directed Inquiry Activity*) dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak**

##### **a. Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah**

Strategi kegiatan pengamatan terarah merupakan terjemahan dari strategi *Directed Inquiry Activity* (DIA). Strategi ini merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca. Strategi ini dikenalkan oleh Thomas J.K. pada tahun 1978 dan Lehr pada tahun 1980. Strategi kegiatan pengamatan terarah membantu siswa untuk bisa memilih informasi penting dan mengelompokkan informasi dari sebuah buku atau bacaan. Strategi kegiatan pengamatan terarah memiliki induk strategi, yaitu inkuiri. Menurut Suryaman (2010: 29) inkuiri merupakan pembelajaran yang didasarkan pada upaya siswa untuk menemukan pandangan dirinya atas informasi-informasi yang ingin dipelajari (proses penemuan). Senada dengan pendapat tersebut, Burden dan Byrd (2010: 145) juga mengungkapkan bahwa inkuiri terpusat pada siswa. Strategi tersebut merupakan sebuah cara yang kreatif untuk menemukan pengetahuan, sebab baik pengetahuan maupun proses penemuan (penyelidikan) berada pada satu waktu.

Menurut Rohani dan Ahmadi (1995: 40), pembelajaran dengan inkuiri memiliki enam persyaratan yang harus diketahui oleh seorang pengajar. Keenam persyaratan tersebut antara lain: 1) guru harus terampil memilih topik yang relevan dan sesuai dengan daya nalar peserta didik, 2) guru harus terampil memberi motivasi belajar dan menciptakan situasi

pengajaran yang menyenangkan, 3) tersedia sumber belajar atau fasilitas yang memadai, 4) terjamin kebebasan peserta didik dalam berpendapat, 5) kesiapan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, 6) guru tak banyak intervensi dalam kegiatan belajar peserta didik.

Selain persyaratan di atas, tahapan inkuiri juga dijelaskan pada kajian teori ini. Dalam buku *Methods for Effective Teaching* (2010: 145), tahapan inkuiri yang dikembangkan oleh John Dewey antara lain: 1) mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, 2) membuat hipotesis, 3) pengumpulan data, 4) menganalisis data untuk menguji hipotesis, dan 5) membuat kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran dengan inkuiri menjadikan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri. Strategi kegiatan pengamatan terarah yang juga merupakan cabang dari strategi inkuiri pun mengusung konsep yang tidak jauh berbeda, yaitu pembelajaran dengan proses penemuan. Burden dan Byrd (2010: 146) mengungkapkan bahwa inkuiri terarah (*directed inquiry*) melibatkan peran guru dalam memberi data kemudian memberi pertanyaan pada siswa yang dapat membantu mereka untuk sampai pada jawaban-jawaban, kesimpulan, dan solusi.

Berkaitan dengan proses penemuan, Wiesendanger (2001: 177) menyatakan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah menggunakan enam buah pertanyaan yang membantu siswa menemukan jawaban. Jawaban tersebut nantinya akan digunakan untuk mengeksplor teks. Wiesendanger juga menegaskan bahwa strategi kegiatan pengamatan

terarah (*Directed Inquiry Activity*) ditujukan untuk jenis teks naratif dan ekspositori. Dengan demikian, strategi kegiatan pengamatan terarah (*Directed Inquiry Activity*) dirasa dapat mendorong siswa untuk mengetahui pokok-pokok dari sebuah bacaan secara mandiri.

#### b. Tahap-tahap Penggunaan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi tersebut. Begitu juga dengan strategi kegiatan pengamatan terarah. Langkah atau tahap-tahap menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah menurut Wiesendanger (2001: 177) sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi sebuah bacaan, kemudian siswa diminta untuk mencermati setiap bagian teks (setiap paragraf).
- 2) Guru memberikan enam buah pertanyaan yang mencakup 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).
- 3) Siswa ditugaskan untuk menulis atau mencatat jawaban dari masing-masing pertanyaan tadi pada tabel prediksi di papan tulis atau di kertas. Tabel tersebut telah berisi pengategorian dari enam pertanyaan tadi.
- 4) Siswa kembali membaca teks lalu membuat perubahan apabila terdapat kesalahan.
- 5) Gunakan tabel *prereading* untuk membuat perubahan agar menjadi *pre* dan *postreading*.

Terdapat juga pendapat lain mengenai langkah-langkah penerapan strategi kegiatan pengamatan terarah. Hal ini dikemukakan oleh Thomas (1986). Langkah-langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Meninjau tujuan penguasaan materi yang harus diajarkan.
- 2) Membuat pertanyaan penyelidikan berdasarkan pada tujuan dan teks yang akan dibaca.
- 3) Membagikan pertanyaan kepada siswa.
- 4) Siswa diminta untuk membaca teks dan menemukan informasi apa yang akan membantu mereka menjawab pertanyaan
- 5) Siswa membuat jawaban prediksi
- 6) Mintalah siswa berhati-hati membaca teks lagi.
- 7) Siswa kembali mendiskusikan jawaban yang benar atas pertanyaan.

Dari dua jenis tahapan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah di atas, terlihat adanya kesamaan dan perbedaan tahapan yang dikemukakan Wiesendanger dengan yang diungkapkan Thomas. Wiesendanger mendeskripsikan tahapan ke dalam lima langkah, sedangkan Thomas mendeskripsikannya ke dalam tujuh langkah. Perbedaan selanjutnya yaitu Wiesendanger menggunakan tabel *prereading* dan *postreading* saat siswa melakukan perubahan-perubahan atas jawaban mereka sedangkan Thomas tidak menjelaskan penggunaan kedua jenis tabel tersebut. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan hasil ramuan dari kedua jenis tahapan tersebut dan akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

c. Penerapan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah dalam Membaca Cerita Anak

Atas dasar dua teori penerapan strategi kegiatan pengamatan terarah yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya, peneliti mencoba untuk meramu kedua teori penerapan strategi tersebut sehingga dirasa efektif digunakan untuk menemukan informasi penting dari sebuah teks. Hasil penggabungan dua jenis tahapan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah tersebut yaitu peneliti menggunakan enam buah pertanyaan 5W+1H seperti yang dikemukakan oleh Wiesendanger, selain itu peneliti juga menggunakan tabel prediksi. Namun, tabel prediksi yang digunakan oleh peneliti hanya satu jenis tabel (tidak ada *prereading* dan *postreading*) agar lebih efisien.

Jenis teks yang digunakan di sini adalah cerita anak. Penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak ditujukan untuk membantu siswa agar bisa memilih informasi penting dan mengelompokkan informasi dari sebuah buku/bacaan. Penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran membaca cerita anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi sebuah bacaan cerita anak, kemudian siswa diminta untuk mencermati setiap bagian teks (setiap paragraf).

- 2) Guru memberikan enam buah pertanyaan yang mencakup 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Dalam penelitian ini teks yang digunakan bergenre naratif dan merupakan cerita anak, maka pertanyaan 5W+1H meliputi (siapa tokohnya, apa yang dilakukan tokoh, kapan dan di mana tokoh melakukan kegiatan tersebut, mengapa tokoh melakukannya, dan bagaimana tokoh melakukan hal itu atau bagaimana perasaan tokoh). Tentu saja enam poin pertanyaan tersebut tidak hanya ditujukan pada satu tokoh melainkan ke semua tokoh yang ada pada cerita anak tersebut.
- 3) Enam kategori pertanyaan tadi diberikan secara berkesinambungan sehingga antara satu pertanyaan dengan pertanyaan berikutnya memiliki keterkaitan.
- 4) Siswa ditugaskan untuk menulis atau mencatat jawaban dari masing-masing pertanyaan tadi pada tabel prediksi di papan tulis atau di kertas. Tabel tersebut telah berisi pengategorian dari enam pertanyaan tadi.
- 5) Guru mengecek jawaban pada tabel prediksi dan membenarkannya apabila terdapat kesalahan.

Dapat dilihat pada penjabaran di atas bahwa pada strategi ini siswa diberi pertanyaan yang membantu agar mereka dapat menentukan jawaban yang tepat. Pertanyaan tersebut mencakup unsur tokoh, kejadian, latar tempat dan waktu, penyebab kejadian, serta bagaimana kejadian atau

situasi dalam cerita itu. Selanjutnya, siswa memasukkan jawaban tadi pada kolom-kolom tabel prediksi cerita. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah mengetahui unsur-unsur intrinsik cerita dikarenakan tabel tersebut secara tidak langsung telah memberi pengategorian unsur-unsur cerita.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Adi Asep Saefudin (mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2011) yang berbentuk Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif – Integrasi antara Membaca dan Menulis di Kelas VII E SMPN 3 Brebes*. Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif – integrasi antara membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca cerita anak di kelas VII E SMPN 3 Brebes.

Hal yang membedakan dari penelitian yang dilakukan Adi Asep Syaifudin terletak pada strategi yang digunakan dan juga subjek penelitian. Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity* dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMPN 4 Ngaglik. Selain itu, penelitian sebelumnya termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) sedangkan penelitian di sini termasuk ke dalam penelitian eksperimen.

Selain penelitian PTK tersebut, ada pula penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara*. Skripsi tersebut merupakan penelitian dari Sandi Sukmawati pada tahun 2012.

Persamaan antara penelitian Sandi dengan penelitian di sini yaitu pada jenis penelitian dan materi pembelajarannya. Kedua penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, materi pembelajarannya juga karya prosa dan baik penelitian Sandi dan penelitian ini sama-sama membaca cerita anak. Hal yang membedakan adalah teori yang diujikan. Sandi mengujicobakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi sedangkan peneliti di sini mengujicobakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran membaca di sekolah masih menemui banyak permasalahan. Kendala atau permasalahan tersebut di antaranya siswa merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara tradisional, dan minat siswa masih kurang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca termasuk membaca cerita anak.



Penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam kemampuan membaca cerita anak di SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari strategi tersebut sehingga akan terlihat pula efektif atau tidaknya strategi tersebut terhadap pembelajaran membaca cerita anak. Strategi ini menggunakan teknik elaborasi agar siswa dapat mengingat informasi penting di dalam suatu bacaan.

Penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah pada pembelajaran membaca cerita anak dirasa dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi penting dari suatu bacaan. Melalui strategi ini, desain pembelajaran terasa lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih bersemangat dan mudah dalam mengikuti pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis pertama dan kedua. Dua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Pertama**

###### **a. Hipotesis nihil ( $H_0$ )**

Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dengan siswa yang pembelajarannya dengan cara konvensional.

b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dengan siswa yang pembelajarannya dengan cara konvensional.

2. Hipotesis Kedua

a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah tidak lebih efektif dibandingkan dengan cara konvensional.

b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah lebih efektif dibandingkan dengan cara konvensional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12), sesuai namanya, pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

##### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian desain prates pascates. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Kontrol Grup Prates Pascates**

<b>Kelompok</b>	<b>Prates</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pascates</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Prates kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: Pascates kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>: Prates kelompok kontrol

O<sub>4</sub>: Pascates kelompok kontrol

X : Strategi kegiatan pengamatan terarah

Tabel desain tersebut memperlihatkan bahwa O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan kemampuan membaca cerita anak sebelum adanya perlakuan

dengan strategi kegiatan pengamatan terarah.  $O_2$  adalah kemampuan membaca cerita anak siswa yang diberi perlakuan dengan kegiatan pengamatan terarah, yaitu kelompok eksperimen.  $O_4$  adalah kemampuan membaca cerita anak yang tidak diberi perlakuan dengan strategi kegiatan pengamatan terarah yaitu kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak di kelas VII SMPN 4 Ngaglik adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Perbedaan rata-rata skor antara prates dengan pascates untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tes statistik yaitu uji-t.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cerita anak, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi kegiatan pengamatan terarah. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol,

pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi kegiatan pengamatan terarah.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman. Sekolah tersebut merupakan sekolah berstandar nasional yang terletak di Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah dua kelas yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab populasi dan sampel.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada bulan Februari (jadwal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26). Sebelum penelitian dilaksanakan, uji insstrumen telah dilakukan pada bulan Januari. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca cerita anak (prates) untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, 2) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (pascates) kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010: 80) mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Jadi, dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik dengan jumlah keseluruhan ada empat kelas (kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D). Perincian jumlah siswa dalam setiap kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel 2: Rincian Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 4 Ngaglik**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	31
3.	VII C	32
4.	VII D	32
Jumlah		127

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 132). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 82). Jenis teknik *probability sampling* yang dipilih di sini adalah *sample random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen.

Cara penentuan sampel dilakukan dengan teknik undian. Caranya yaitu dengan menyiapkan empat kertas, pada masing-masing kertas dituliskan nama kelas satu persatu (VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID). Kertas tersebut dilipat seperti undian lalu dimasukkan ke dalam kotak dengan lubang kecil di atas. Kemudian dilakukan pengocokan dan diambil tiga kertas undian, kertas yang keluar pertama sebagai kelompok kontrol, yang kedua sebagai kelompok eksperimen, dan terakhir sebagai kelompok instrumen. Kelas VIIB terpilih sebagai kelompok kontrol, kelas VIID terpilih sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VIIC sebagai kelas uji instrumen.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes bentuk pilihan ganda sejumlah 30 soal pada masing-masing tes. Teknik penilaian dalam soal tersebut merupakan penilaian yang dikhotomi yang hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (skor:1) dan salah (skor:0).

Tes tersebut berisi soal-soal mengenai unsur intrinsik dan tanggapan terhadap beberapa bacaan cerita anak. Pembuatan soal tersebut menganut pada taksonomi Barret. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca cerita anak. Tes awal (prates) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa mendapat suatu perlakuan, sedangkan tes akhir (pascates) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi kegiatan pengamatan terarah dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan strategi kegiatan pengamatan terarah.

Data prates dan pascates tentang membaca cerita anak ini diperoleh di SMP Negeri 4 Ngaglik yang terletak di Sleman, DIY. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Data diperoleh dengan datang langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 4 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan teknik tes karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang dibutuhkan adalah berupa skor atau nilai. Data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif yang akan dianalisis secara kuantitatif.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilih ganda



kemampuan membaca cerita anak sejumlah 30 soal pada masing-masing tes. Kisi-kisi dan juga tes tersebut dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan membaca cerita anak siswa. Sebelum suatu instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada kelompok di luar sampel (berdasarkan hasil pengundian antara kelas VIIA dan VIIC diperoleh kelas VIIC sebagai kelas instrumen). Uji instrumen ini berguna untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur instrumen tersebut. Uji instrumen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Penelitian ini menggunakan validitas isi yang menunjuk pada apakah alat tes itu sesuai dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Uji validitas ini harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan, yang dikenal dengan istilah penilaian oleh ahlinya (*expert judgement*). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 4 Ngaglik yang bernama Ibu B. Lestari Retnani, S.Pd. merupakan *expert judgement* dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 butir. Untuk menguji validitas 80 butir soal tersebut,

instrumen diujicobakan kepada 32 siswa kelas VII C SMPN 4 Ngaglik (siswa di luar sampel). Hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan menggunakan program iteman. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 80 butir soal 61 dinyatakan dapat dipakai dan 19 soal gugur. Dari 61 soal tersebut, diambil 60 soal sebagai instrumen yang akan dipakai. Pengujian menggunakan iteman selengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan membaca cerita anak. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan metode belah dua karena instrumen hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0). Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum prates kemampuan membaca cerita anak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS seri 16. Hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_{gg}$ ) antarparuh soal tersebut yaitu 0,509 untuk prates dan 0,488 untuk pascates. Angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Brown untuk meramalkan besarnya koefisien reliabilitas seluruh soal. Rumus Spearman-Brown tersebut yaitu:

$$r_{ns} = \frac{2r_{gg}}{1+r_{gg}}$$

Hasil perhitungan dari rumus di atas memperoleh nilai  $r_{ns}$  sebesar 0,674 pada prates dan 0,656 pada pascates. Perhitungan dari SPSS dan

rumus Spearman-Brown selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil perolehan angka tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel 3.

**Tabel 3: Koefesien Uji Reliabilitas dan Interpretasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 - 0, 199	Sangat rendah
0,20 - 0, 399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sugiyono (2011:184)

Dengan melihat pada table tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Prates dengan nilai  $r_{ns}$  sebesar 0,674 tergolong pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Sama halnya, pascates dengan nilai  $r_{ns}$  sebesar 0,656 juga tergolong pada tingkat reliabilitas yang tinggi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini melalui proses praeksperimen, perlakuan atau *treatment*, dan pascaeksperimen. Masing-masing penjelasan dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Praeksperimen**

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan prates, yaitu tes pilihan ganda kemampuan membaca cerita anak. Prates diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian prates bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan

membaca cerita anak di awal (sebelum diberikan perlakuan). Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca cerita anak awal siswa apakah berbeda secara signifikan atau tidak.

## 2. Eksperimen

Setelah dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dianggap memiliki kondisi yang seimbang melalui perbandingan rerata skor prates masing-masing kelas, maka untuk tahap selanjutnya diadakan suatu perlakuan (*treatment*). Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi kegiatan pengamatan terarah di kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diterapkan strategi tersebut. Perlakuan ini melibatkan peserta didik (siswa), peneliti, dan guru. Peneliti sebagai pelaku yang memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen. Guru berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap perlakuan tersebut. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### a. Kelompok Kontrol

- 1) Siswa dijelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Siswa dijelaskan tentang cerita anak dan unsur intrinsiknya.
- 3) Siswa membentuk kelompok.
- 4) Siswa diberi bacaan cerita anak lalu membacanya.

- 5) Setiap kelompok diminta untuk menuliskan unsur instrinsik cerita anak yang telah dibaca.
- 6) Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca cerita anak.

b. Kelompok Eksperimen

- 1) Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Siswa dijelaskan tentang cerita anak dan unsur intrinsiknya.
- 3) Siswa membentuk kelompok.
- 4) Masing-masing siswa diberi bacaan cerita anak, lalu secara personal siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
- 5) Masing-masing kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut terdiri dari beberapa kategori pertanyaan yang nanti akan diisi oleh siswa, yaitu kolom tokoh, tindakan tokoh, alasan tindakan tokoh, latar tempat dan waktu, dan bagaimana hasil dari tindakan tokoh tersebut.
- 6) Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan tokoh A bersama keluarganya pada malam hari di awal cerita?”
- 7) Setelah berdiskusi, perwakilan dari salah satu kelompok tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Masing-masing kelompok

menyimak jawaban tersebut dan menuliskannya pada kolom kategori “tokoh” dan “tindakan tokoh”.

- 8) Guru melanjutkan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya untuk pengisian kategori selanjutnya pada tabel prediksi, misalnya “tokoh A mengusulkan pemindahan warung kepada kedua orang tuanya. Apa alasan yang membuat tokoh A melakukan hal tersebut?”
- 9) Siswa perwakilan salah satu kelompok tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan tadi. Masing-masing kelompok menyimak lalu menuliskannya pada kategori “alasan tindakan tokoh”.
- 10) Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya.
- 11) Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita telah tertulis di tabel prediksi.
- 12) Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca cerita anak.

### 3. Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan pascates. Pengukuran pascates bertujuan

untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil pascates tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (prates) dengan skor sesudah diberi perlakuan (pascates), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

## **I. Teknik Analisis Data**

Setelah didapatkan data dari hasil prates dan pascates kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya dilakukan uji beda. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata kedua kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Uji beda yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t murni atau biasa. Hal ini dikarenakan kelompok sampel yang diuji hanya terdiri atas dua kelompok. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2002: 181). Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu, yaitu: (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS seri 16. Penjabaran selengkapnya mengenai ketiga pengujian tersebut akan dijelaskan pada bab IV.

## **J. Definisi Operasional**

Berikut ini dijelaskan definisi variabel-variabel yang akan digunakan dlm penelitian ini.

1. Kemampuan membaca cerita anak merupakan kemampuan untuk memahami unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita anak. Unsur-unsur tersebut antara lain tokoh, watak, tema, sudut pandang, alur, latar, dan amanat.
2. Strategi kegiatan pengamatan terarah merupakan terjemahan dari strategi *directed inquiry activity*. Strategi ini dirancang untuk pembelajaran membaca seperti teks narasi dan ekspositori. Strategi ini menggunakan enam buah pertanyaan yang membantu siswa dalam mengategorikan isi dari cerita anak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak, antara siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan strategi kegiatan pengamatan terarah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir membaca cerita anak. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes kemampuan membaca cerita anak dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates kemampuan membaca cerita anak. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, peneliti akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji beda.

## 1. Deskripsi Hasil Uji Pesryaratan

### a. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIID SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman dan kelompok kontrol kelas VIIB SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman. Dengan bantuan SPSS 16.0, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5% (sig (2-tailed) > 0.050)*. Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 4: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa KelasVII SMPN 4 Ngaglik, Sleman**

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,788	Normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,134	Normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,955	Normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,399	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,656. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,134. dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym.sig (2-tailed) = 0,955. Dengan demikian, asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,399. dengan demikian, Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data prates maupun pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data

prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

**Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMPN 4 Ngaglik, Sleman**

No.	Jenis tes	Levene Statistic	db1	db2	Sig	Ket
1.	Prates	0,023	1	61	0,879	Homogen
2.	Pascates	3,493	1	61	0,066	Homogen

Tabel 5 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari Levene untuk skor hasil prates sebesar 0,023 dengan  $db1 = 1$  (2-1) dan  $db2 = 61$  (63-2), dan signifikansi 0,879 dan pascates sebesar 3,493 dengan  $db1 = 1$  (2-1) dan  $db2 = 2$  (63-2), dan signifikansi 0,066. Berdasarkan syarat maka varian data prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

## **2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Uji perbedaan kemampuan membaca cerita anak siswa dengan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa tanpa kegiatan pengamatan terarah ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerita anak siswa kedua kelompok terutama pada pascates. Namun, sebelum menjabarkan hasil uji perbedaan kemampuan membaca cerita anak kedua kelompok, akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai deskripsi data prates dan pascates baik kelompok kontrol maupun eksperimen.

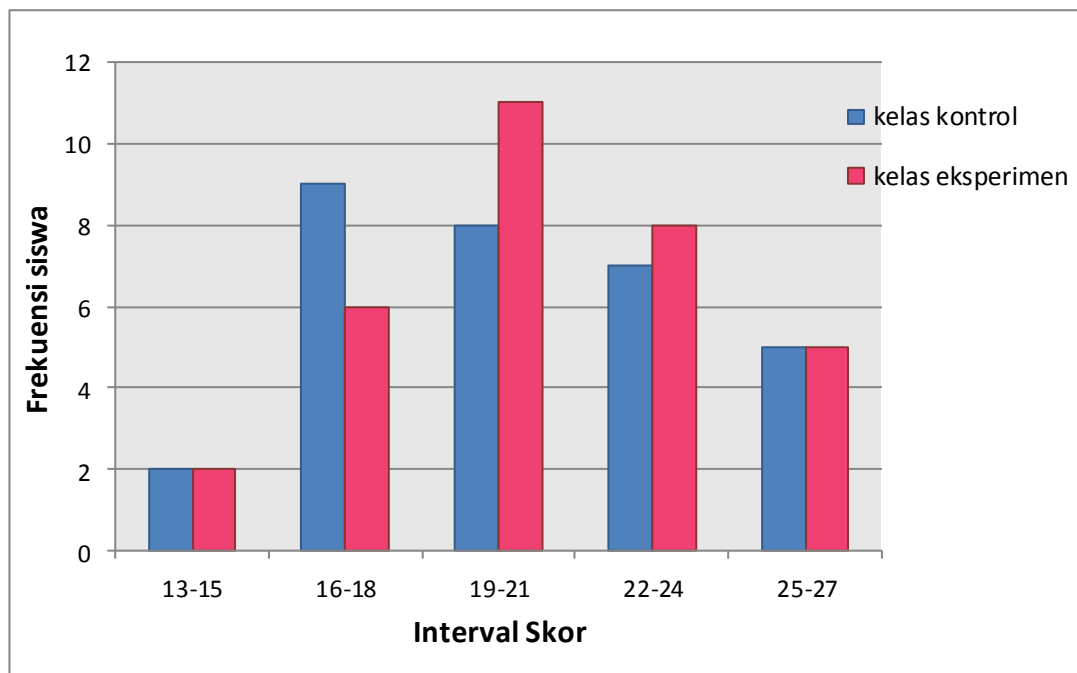
Adapun hasil prates kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 13. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat prates sebesar 20,45, mode sebesar 21, skor tengah (median) sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 3,434. Sedangkan hasil prates kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 27 dan skor terendah sebesar 13. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat prates sebesar 20,41, mode sebesar 19, skor tengah (median) sebesar 20,50, dan standar deviasi sebesar 3,425. Distribusi frekuensi skor prates kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

No	Interval	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	25-27	5	16,1	31	100	5	15,6	32	100
2	22-24	7	22,6	26	83,9	8	25	27	84,4
3	19-21	8	25,8	19	61,3	11	34,4	19	59,4
4	16-18	9	29,0	11	35,5	6	18,7	8	25
5	13-15	2	6,5	2	6,5	2	6,3	2	6,3
<b>Total</b>		31	100	-	-	32	100	-	-

Data tabel 6 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.

**Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen**



Data hasil pascates kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 28 dan skor terendah sebesar 17. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat pascates sebesar 22,87, mode sebesar 20, skor tengah (median) sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,884.

Data hasil pascates kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 29 dan skor terendah sebesar 18. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat pascates sebesar 24,97, mode sebesar 24, skor tengah (median) sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 2,443.

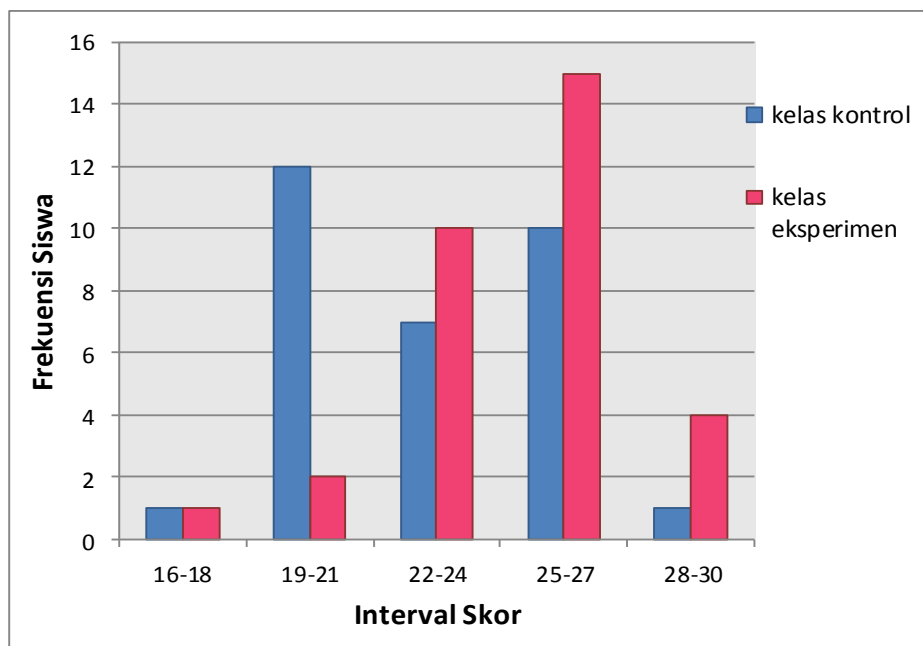
Data kedua kelompok tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam satu tabel. Penggabungan distribusi data kedua kelompok ke dalam satu table dimaksudkan agar lebih mudah untuk dipahami, serta lebih memudahkan untuk melihat ada dan tidaknya perbedaan hasil tes pada kedua kelompok. Distribusi frekuensi skor pascates kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

No	Interval	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	28-30	1	3,2	31	100	4	12,5	32	100
2	25-27	10	32,3	30	96,8	15	46,9	28	87,5
3	22-24	7	22,6	20	64,5	10	31,3	13	40,6
4	19-21	12	38,7	13	41,9	2	6,2	3	9,4
5	16-18	1	3,2	1	3,2	1	3,1	1	3,1
<b>Total</b>		31	100	-	-	32	100	-	-

Data pada tabel 7 tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.

**Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen**





Berdasarkan rerata (*mean*) deskripsi prates dan pascates dapat diketahui bahwa pada saat prates tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut termasuk homogen dari segi kemampuan membaca cerita anak sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data pascates menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rerata (*mean*) kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selain dengan melihat rerata kedua kelas tersebut, untuk lebih membuktikan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil uji-t prates dan pascates antarkelompok.

**a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates kemampuan membaca cerita anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek ( $N$ ), jumlah skor total ( $\sum X$ ), mean, mode ( $Mo$ ), dan median ( $Mdn$ ), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b><math>\sum X</math></b>	<b>Mean</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>
Skor Prates Kel. Kontrol	31	634	20,45	21	21
Skor Prates Kel. Eksperimen	32	653	20,41	19	20,50

Keterangan: N = Jumlah subjek  
 $\sum X$  = Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen  
M = Mean (rerata)  
Mo = Mode  
Mdn = Median

Hasil skor prates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata prates kelompok kontrol sebesar 20,45 sedangkan skor rerata prates kelompok eksperimen sebesar 20,41. Skor rerata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerita anak awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data prates kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Prates	0,052	1,994	61	0,958	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $\neq$ signifikan

Data pada tabel 9 tersebut dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,052 dengan db 61. Diketahui nilai P (0,958) > 0,05. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan P > 0,05.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama.

**b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor pascates kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ( $\sum X$ ), mean (M), mode (Mo), dan median (Mdn), disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Skor	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor Pascates Kel. Kontrol	31	709	22,87	20	23
Skor Pascates Kel. Eksperimen	32	799	24,97	24	25

Keterangan: N : Jumlah Subjek  
 $\sum X$  : Jumlah Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
M : Mean (rerata)  
Mo : Mode  
Mdn : Median

Hasil skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata pascates kelompok kontrol sebesar 22,87 sedangkan skor rerata pascates kelompok eksperimen sebesar 24,97. Skor rerata pascates kedua

kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata pascates kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerita anak akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data pascates kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Pascates	3,119	1,994	61	0,003	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Tabel 11 di atas menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  adalah 3,119 dengan db 61 dan nilai P (0,003) < 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa strategi kegiatan pengamatan terarah dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi kegiatan

pengamatan terarah dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional = **diterima**.

- 2) Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional = **ditolak**.

### 3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini terkait dengan masalah keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak. Jika hipotesis pertama tadi diuji dengan melihat rerata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelompok (kontrol dan eksperimen). Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) akan diterima bila selisih skor prates ke pascates kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, selain itu dengan melihat nilai  $P$  pada kelompok eksperimen dan membandingkan  $t_h$  kelompok eksperimen dan kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil prates dan pascates kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel yang disajikan berikut

dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 12: Perbandingan Data statistik Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo
Prates Kelompok Kontrol	31	27	13	20,45	21	21
Prates Kelompok Eksperimen	32	27	13	20,41	20,50	19
Pascates Kelompok Kontrol	31	28	17	22,87	23	20
Pascates Kelompok Eksperimen	32	29	18	24,97	25	24

Dari tabel 12 diketahui bahwa terdapat *gain score* (kenaikan rerata skor dari prates ke pascates) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat prates, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 20,45, sedangkan skor rata-rata pada saat pascates 22,87. Pada saat prates, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 20,41, sedangkan skor rata-rata pascates 24,97. Data tersebut menunjukkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,45 (22,87-20,45) dan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 4,56 (24,97-20,41). Dengan demikian, kelompok eksperimenlah yang memiliki *gain score* lebih besar daripada kelompok kontrol. Selain dengan melihat besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelompok, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan

strategi kegiatan pengamatan terarah adalah dengan menghitung besarnya nilai  $t_{hitung}$  pada masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut.

**a. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	6,384	2,042	30	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Tabel 13 di atas menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  adalah 6,384 dengan db 30 dan nilai p (0,000). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Selain itu, pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan adanya nilai  $P < 0,05$ . Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan

sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

**b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca cerita anak kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	9,397	2,039	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Tabel 14 di atas menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  adalah 9,397 dengan db 31 dan nilai  $P (0,000) < 0,05$ . Dari hasil perhitungan SPSS tersebut terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan nilai P sebesar 0,000. Nilai  $P < 0,05$ . Dengan demikian, data tersebut menunjukkan terdapat



perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$ . Dari penjabaran di atas, baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki nilai  $P$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Peningkatan skor rerata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rerata prates dan pascates. Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $P$  pada kelas eksperimen menandakan signifikan. Selain itu, dilihat dari kenaikan rerata (*gain score*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang secara konvensional = **diterima**.
- 2) Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang secara konvensional = **ditolak**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah yang merupakan salah satu jenis strategi pada keterampilan membaca teks naratif dan ekspositori. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran membaca sastra masih kurang. Sebuah strategi baru memang diperlukan untuk merangsang minat siswa terhadap pembelajaran membaca sastra. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah patut diuji dalam pembelajaran membaca teks sastra sebab strategi ini merupakan strategi yang mampu mendorong siswa untuk mencari poin-poin penting dalam sebuah cerita. Teks sastra yang digunakan pada penelitian ini adalah cerita anak. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan terhadap pembelajaran membaca cerita anak.

Pembelajaran membaca cerita anak merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII, baik di semester gasal maupun genap. Membaca cerita anak merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan cerita anak secara tepat dan tepat, seperti memahami unsur-unsur intrinsik cerita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, sebab strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 127 siswa. Sampel dalam penelitian

ini sebanyak 63 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dan kelas VII D sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak siswa kelas VII SMPN 4 Ngaglik, Sleman.

Kondisi awal kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates. Prates tersebut berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan empat opsi jawaban. Setelah dilakukan prates, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca cerita anak kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata masing-masing kelas yang tidak jauh berbeda (kelompok kontrol = 20,45 dan kelompok eksperimen = 20,41). Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir kemampuan membaca cerita anak (pascates). Tes akhir dilakukan dengan memberikan soal berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir dengan empat pilihan jawaban. Hasil analisis deskriptif skor pascates kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 24,97 sedangkan skor rata-rata pascates kelompok kontrol sebesar 22,87. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan skor tes akhir kemampuan membaca cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil prates kemampuan membaca cerita anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca cerita anak yang sama. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan suatu materi mengenai cerita anak seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam eksperimen menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

Strategi kegiatan pengamatan terarah merupakan suatu strategi pembelajaran membaca yang dikenalkan oleh Thomas J.K. pada tahun 1978 dan Lehr pada tahun 1980 yang menggunakan enam buah pertanyaan yang membantu siswa meneguhkan hal yang logis yang bisa mengeksplor sebuah teks cerita. Gambaran penggunaan strategi tersebut pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut: a) siswa diberi bacaan cerita anak, b) guru memberikan pertanyaan secara bertahap. Pertanyaan tersebut terkait dengan tokoh, tindakan, latar, kejadian, penyebab kejadian, dan gambaran kejadian., c) siswa menuliskan jawaban pada tabel prediksi, d) siswa menentukan unsur intrinsik cerita anak dari tabel tersebut.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah, terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari prates ke pascates pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata pascates pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t pascates kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai  $t_h$  sebesar 3,084 yang berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan P sebesar 0,003 yang berarti nilai  $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$  ( $0,003 < 0,05$ ) dengan db (derajat kebebasan) sebesar 61. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas

menunjukkan bahwa hasil pascates kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai  $t_h$  dan P hasil SPSS, perbedaan hasil pascates juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor pascates kelompok kontrol sebesar 22,87 sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 24,97. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat pascates.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat pascates, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah memahami isi bacaan cerita anak. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita (seperti tema, alur, amanat, tokoh, watak, latar, dan sudut pandang). Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi kegiatan pengamatan terarah. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat memahami isi bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor pascates kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah memahami bacaan cerita anak, terutama mengenai unsur intrinsik cerita dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengelompokkan poin-poin isi cerita sesuai dengan isi cerita anak yang dibaca. Pengelompokan tersebut mereka lakukan dengan menggunakan

tabel prediksi strategi kegiatan pengamatan terarah. Tabel tersebut memberikan pengategorian terhadap nama tokoh, kejadian, waktu, tempat, alasan tokoh, dan bagaimana (seperti apa) kejadian tokoh. Dengan keenam pengategorian tersebut, siswa menjadi lebih mudah menemukan unsur intrinsik cerita, terutama unsur tokoh, watak, latar waktu dan tempat, dan, alur.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rerata skor pascates dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dan siswa SMP Negeri 4 Ngaglik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

## **2. Tingkat Keefektifan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah (*Directed Inquiry Activity*) dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMPN 4 Ngaglik, Sleman**

Tingkat keefektifan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Selisih rerata skor dari prates ke pascates pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $4,56 > 2,4$ ).

Selisih skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,56, diperoleh dari rerata skor pascates dikurangi dengan rerata skor prates ( $24,97 -$

20,41). Data prates kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 27. Data pascates kelompok eksperimen skor terendah 18 skor tertinggi 29. Skor rerata (mean) pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Skor rerata prates ke pascates pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 2,42, yaitu dari rerata pascates dikurangi prates (22,87-20,45). Data prates kelompok kontrol diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 27. Data pascates kelompok kontrol skor terendah 17 dan skor tertinggi 28. Selisih skor rerata pada kelompok eksperimen sebesar 4,56 sedangkan peningkatan skor rerata pada kelompok kontrol sebesar 2,42. Jika dilihat, selisih rerata kelompok eksperimen dengan selisih rerata skor kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dan kelompok eksperimenlah yang lebih besar. Perbedaan selisih rerata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS seri 16.0. Dari hasil uji-t pada kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000. Kelompok kontrol juga menunjukkan P sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki P yang lebih kecil dari 0,05 . Namun dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  masing-masing kelompok,  $t_{hitung}$  kelompok eksperimenlah yang lebih besar ( $9,397 > 6,384$ ). Kedua nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dari prates ke pascates. Namun, tingkat signifikansinya lebih tinggi pada kelompok



eksperimen. Selain itu, hal tersebut dibuktikan dengan selisih rerata skor pascates atau *gain score* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih kenaikan skor yang lebih besar ada pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang secara konvensional. Hal itu berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks sastra, dalam hal ini cerita anak. Strategi ini dapat dikatakan mampu membantu siswa mempermudah dalam memahami bacaan cerita anak. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah ini siswa dapat mengategorikan setiap tokoh dengan tindakan dan latarnya masing-masing sehingga memudahkan siswa menebak unsur intrinsiknya. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran membaca cerita anak dapat menumbuhkan motivasi siswa karena peneliti mengembangkan strategi ini dalam bentuk *quiz*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIID SMP Negeri 4 Ngaglik sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Ngaglik sebagai kelas kontrol ini menunjukkan terjadi peningkatan skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Peningkatan skor pada kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah membantu siswa dalam memahami bacaan cerita anak. Penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan bacaan cerita anak pada siswa agar mereka tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian. Dua macam keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Sleman terdapat banyak SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi kegiatan pengamatan terarah bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran membaca cerita anak di SMP Negeri 4 Ngaglik, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain. Hal itu dikarenakan kondisi siswa pada satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda.

Terlepas dari populasi, keterbatasan waktu menjadi faktor utama dalam proses penelitian. Waktu yang sedikit menyebabkan populasi dan sampel yang sedikit pula. Keterbatasan waktu yang membuat peneliti hanya melakukan perlakuan sebanyak 4 kali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Ada dua kesimpulan yang penulis kemukakan pada bab ini.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cerita anak yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dan yang diberi pembelajaran tanpa strategi kegiatan pengamatan terarah, yang dalam hal ini adalah pembelajaran dengan cara konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Dari perhitungan diperoleh  $t_h$  sebesar 3,084 dengan db 61 dan nilai p sebesar 0,003. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima. Hasil uji-t ini dapat dilihat pada tabel 11.

Kedua, pembelajaran membaca cerita anak siswa kelas VIID SMP Negeri 4 Ngaglik dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerita anak secara konvensional. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok kontrol dengan skor prates

dan pascates kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16.0. Dari hasil perhitungan skor prates dan pascates kelompok kontrol diperoleh  $t_h$  sebesar 6,337 dengan db 30 dan p sebesar 0,000, sedangkan pada kelompok eksperimen  $t_h$  sebesar 9,397 dengan db 31 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Akan tetapi  $t_{hitung}$  kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selain itu, *gain score* (kenaikan rerata skor dari prates ke pascates) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada prates memiliki rerata skor sebesar 20,45 dan pada saat pascates sebesar 22,87 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 2,42 (22,87-20,45). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat prates sebesar 20,41 dan pascates sebesar 24,97 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 4,56 (24,97-20,41). Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa strategi kegiatan pengamatan terarah yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak siswa kelas VII SMPN 4 Ngaglik, Sleman.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah terhadap kemampuan membaca cerita anak siswa kelas VIID SMP Negeri 4 Ngaglik. Penggunaan strategi kegiatan pengamatan terarah dapat

membantu daya tangkap siswa terhadap isi suatu bacaan dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Selain itu, strategi kegiatan pengamatan terarah dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami sebuah bacaan cerita anak. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca khususnya yang terkait dengan cerita.

Cara penerapan dari pembelajaran dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah sebagai berikut.

1. Siswa membentuk kelompok.
2. Masing-masing siswa diberi bacaan cerita anak, lalu secara personal siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
3. Masing-masing kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut terdiri dari beberapa kategori pertanyaan yang nanti akan diisi oleh siswa, yaitu kolom tokoh, tindakan tokoh, alasan tindakan tokoh, latar tempat dan waktu, dan bagaimana tindakan tokoh tersebut.
4. Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan tokoh A bersama keluarganya pada malam hari di awal cerita?”
5. Setelah berdiskusi, perwakilan dari salah satu kelompok tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Masing-masing kelompok menyimak jawaban tersebut dan menuliskannya pada kolom kategori “tokoh” dan “tindakan tokoh”.

6. Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya dan diisikan pada kolom kategori selanjutnya.
7. Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita tertulis di tabel prediksi.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca khususnya membaca cerita anak sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi kegiatan pengamatan terarah guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan objek yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dan kemampuan membaca cerita agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap teks sastra. Salah satunya dengan menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dalam pembelajaran membaca cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2012. *Kumpulan Cerpen Bobo 05*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Anggoro. 2007. "Kontribusi Sikap dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Ksihan Bantul Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Azwar, Syaifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burden, Paul R dan David M. Byrd. 2010. *Methods for Effective Teaching*. USA: Pearson.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Statistik dalam Basica II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariningsih, Dwi. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tria Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak – Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pujiono, Setiawan. 2004. "Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMU Negeri 1 Sewon Bantul". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Purwanti, Yanti. 2007. "Hubungan Antara Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas X Semester 2 SMA Piri Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmawati, Sandi. 2012. "Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sapari, Achmad dan Herry Santoso. 1995. *Cincin Bibi Marlupi (Kumpulan Cerita Anak)*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. "Kemampuan Membaca Siswa Indonesia di Dunia". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Eksklusif Sumarry Hasil-hasil Penelitian dan Pengembangan*, pada 7-9 Desember di Hotel Salak Bogor.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Suwandi, Tarmiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional



- Syaifudin, Adi Asep. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif – Integrasi antara Membaca dan Menulis di Kelas VII E SMPN 3 Brebes". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, K. J. 2009. *Directed Inquiry Activity (DIA)*. [http://www.p12.nysed.gov/specialed/techassist/AdolescentLiteracyOverview\\_files/textonly/slide40.html](http://www.p12.nysed.gov/specialed/techassist/AdolescentLiteracyOverview_files/textonly/slide40.html) (Diunduh 11 April 2013).
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiesendanger, Katherine. 2001. *Strategies of Literacy Education*. Ohio: Alfred University.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Silabus

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Ngaglik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Semester : 2

Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	Cerita anak, unsur-unsur intrinsik, dan realitasnya pada kehidupan sehari-hari	○ Membaca cerita anak ○ Berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan perilaku yang ada dalam cerita anak	• Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak • Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.	<u>Jenis Tagihan:</u> • tugas Individu  <u>Bentuk Instrumen:</u> • pilihan ganda	12 X 40"	• Cerita anak  • Buku teks

## Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Ngaglik  
 Kelas/Semester : VII / genap  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 12 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MEMBACA

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

#### B. Kompetensi Dasar

15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan

#### C. Indikator

1. Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak
2. Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari bacaan cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita menggunakan tabel strategi kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca berdasarkan tabel prediksi mereka.
4. Siswa mampu menentukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak berdasarkan tabel strategi kegiatan penyelidikan terarah mereka.

5. Siswa mampu membedakan antara perilaku yang baik dan tidak baik setiap tokoh yang ada dalam cerita.
6. Siswa mampu mengkaitkan perilaku tokoh yang ada pada bacaan dengan realitas kehidupan anak.

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Strategi : kegiatan pengamatan terarah atau *Directed Inquiry Activity* (DIA)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

#### **G. Langkah-Langkah Kegiatan**

##### **Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal
  - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca, khususnya cerita anak.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan(prates).
  - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
  - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerita anak.
  - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
  - c. Guru menutup pelajaran.

## **Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali tentang tes membaca cerita anak yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa dijelaskan mengenai cerita anak dan unsur-unsur intrinsiknya.
- b. Siswa diberi bacaan cerita anak dan mulai menerapkan strategi DIA terhadap bacaan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
  - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat siswa.
  - 2) Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Nenek Jingga* lalu siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
  - 3) Setiap kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut menunjukkan pengategorian tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, latar tempat dan waktu, bagaimana tokoh melakukan kegiatan, dan mengapa tokoh melakukan tindakan atau penyebab kejadian.
  - 4) Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan Asti di awal cerita?”.
  - 5) Setiap kelompok berhak berdiskusi mengenai jawaban tersebut sebelum akhirnya satu perwakilan dari kelompok menjawab pertanyaan tadi. Kelompok lain mendengarkan jawaban atas pertanyaan tadi lalu mengisikannya pada kolom tabel kategori “tokoh dan tindakan”.
  - 6) Guru melanjutkan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya untuk pengisian kategori selanjutnya pada tabel prediksi, “Apa yang membuat Asti ketakutan?”
  - 7) Siswa perwakilan salah satu kelompok menjawab pertanyaan tadi pada kategori “Mengapa”.

- 8) Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan tentunya masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan yang diajukan merupakan jawaban atas kategori selanjutnya.
- 9) Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita telah tertulis di tabel prediksi.
- 10) Guru mengecek jawaban siswa pada tabel.
- c. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak tersebut berdasarkan tabel prediksi yang telah dibuat (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut dan menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca.
  - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
  - c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi bacaan cerita anak dan kembali menerapkan strategi DIA terhadap bacaan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
    - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat siswa.

- 2) Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Kado Ulang Tahun dari Mama* lalu siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
  - 3) Setiap kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut menunjukkan pengategorian tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, latar tempat dan waktu, bagaimana tokoh melakukan kegiatan, dan mengapa tokoh melakukan tindakan atau penyebab kejadian.
  - 4) Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan Nita di awal cerita?”.
  - 5) Setiap kelompok berhak berdiskusi mengenai jawaban tersebut sebelum akhirnya satu perwakilan dari kelompok menjawab pertanyaan tadi. Kelompok lain mendengarkan jawaban atas pertanyaan tadi lalu mengisikannya pada kolom tabel kategori “tokoh dan tindakan”.
  - 6) Guru melanjutkan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya untuk pengisian kategori selanjutnya pada tabel prediksi, “Apa yang membuat Nita berbuat demikian?”
  - 7) Siswa perwakilan salah satu kelompok menjawab pertanyaan tadi pada kategori “Mengapa”.
  - 8) Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan tentunya masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan yang diajukan merupakan jawaban atas kategori selanjutnya.
  - 9) Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita telah tertulis di tabel prediksi.
  - 10) Guru mengecek jawaban siswa pada tabel.
- b. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak tersebut berdasarkan tabel prediksi yang telah dibuat (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).



### 3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)**

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diberi bacaan cerita anak dan kembali menerapkan strategi DIA terhadap bacaan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
  - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat siswa.
  - 2) Siswa diberi bacaan yang kedua dengan judul *Saudagar Jerami*, kemudian siswa dan guru kembali menerapkan strategi DIA dalam bacaan tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - 3) Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Saudagar Jerami* lalu siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
  - 4) Setiap kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut menunjukkan pengategorian tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, latar tempat dan waktu, bagaimana tokoh melakukan kegiatan, dan mengapa tokoh melakukan tindakan atau penyebab kejadian.
  - 5) Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan Taro di awal cerita?”.

- 6) Setiap kelompok berhak berdiskusi mengenai jawaban tersebut sebelum akhirnya satu perwakilan dari kelompok menjawab pertanyaan tadi. Kelompok lain mendengarkan jawaban atas pertanyaan tadi lalu mengisikannya pada kolom tabel kategori “tokoh dan tindakan”.
  - 7) Guru melanjutkan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya untuk pengisian kategori selanjutnya pada tabel prediksi, “Apa yang membuat Taro berdoa demikian?”
  - 8) Siswa perwakilan salah satu kelompok menjawab pertanyaan tadi pada kategori “Mengapa”.
  - 9) Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan tentunya masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan yang diajukan merupakan jawaban atas kategori selanjutnya.
  - 10) Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita telah tertulis di tabel prediksi.
  - 11) Guru mengecek jawaban siswa pada tabel.
- b. Siswa menentukan unsur intrinsik cerita berdasarkan tabel yang telah dibuat.
3. Kegiatan penutup
    - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
    - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
    - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Kelima (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya.

## 2. Kegiatan Inti

a. Siswa diberi bacaan cerita anak dan kembali menerapkan strategi DIA terhadap bacaan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat siswa.
- 2) Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Kado Ulang Tahun dari Mama* lalu siswa diminta untuk mendalami isi bacaan tersebut terutama mengenai urutan kejadian yang ada di dalamnya.
- 3) Setiap kelompok diberi satu tabel prediksi. Tabel tersebut menunjukkan pengategorian tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, latar tempat dan waktu, bagaimana tokoh melakukan kegiatan, dan mengapa tokoh melakukan tindakan atau penyebab kejadian.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pertama untuk pengisian tabel di bagian paling awal, misalnya “Apa yang dilakukan Nita di awal cerita?”.
- 5) Setiap kelompok berhak berdiskusi mengenai jawaban tersebut sebelum akhirnya satu perwakilan dari kelompok menjawab pertanyaan tadi. Kelompok lain mendengarkan jawaban atas pertanyaan tadi lalu mengisikannya pada kolom tabel kategori “tokoh dan tindakan”.
- 6) Guru melanjutkan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya untuk pengisian kategori selanjutnya pada tabel prediksi, “Apa yang membuat Nita berbuat demikian?”
- 7) Siswa perwakilan salah satu kelompok menjawab pertanyaan tadi pada kategori “Mengapa”.
- 8) Guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan yang diajukan tentunya masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan yang diajukan merupakan jawaban atas kategori selanjutnya.
- 9) Setelah seluruh kategori pada tindakan pertama terisi, guru mengajukan pertanyaan untuk tindakan tokoh kedua dan seterusnya sampai seluruh tindakan yang ada dalam cerita telah tertulis di tabel prediksi.
- 10) Guru mengecek jawaban siswa pada tabel.

- b. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak tersebut berdasarkan tabel prediksi yang telah dibuat (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).
- 3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
  - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Keenam (2 x 40 menit)**

- 1. Kegiatan awal
  - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
- 2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan(pascates).
  - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
  - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
- 3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerita anak.
  - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **H. Sumber Belajar**

- Buku *Sastra Anak* tahun 2009. Karangan Heru Kurniawan. Terbitan Graham Ilmu, Yogyakarta

- Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi

### I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menemukan realitas kehidupan sehari-hari dari cerita, menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda ( <b>terlampir</b> )	Pilihlah satu opsi yang kamu anggap benar!

### J. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran,

Sleman, 4 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

B. Lestari Retnani, S.Pd.

Ageng Pangestuti

NIP 19580114 198103 2 005

NIM 09201244049

## Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Ngaglik

Kelas/Semester : VII / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 12 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MEMBACA

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

#### B. Kompetensi Dasar

- 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan

#### C. Indikator

1. Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak
2. Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari bacaan cerita anak.
2. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
3. Siswa mampu menentukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak.
4. Siswa mampu membedakan antara perilaku yang baik dan tidak baik setiap tokoh yang ada dalam cerita.

5. Siswa mampu mengkaitkan perilaku tokoh yang ada pada bacaan dengan realitas kehidupan anak.

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Strategi : Tradisional
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

#### **G. Langkah-Langkah Kegiatan**

##### **Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal
  - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca, khususnya cerita anak.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan(prates).
  - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
  - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerita anak.
  - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Misteri Kapal Pecah*.
  - b. Siswa diminta membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat anak.
  - c. Siswa menentukan unsur intrinsik cerita tersebut (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
  - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Ketiga (3 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Kado Ulang Tahun dari Mama*.
  - b. Siswa berkelompok seperti sebelumnya lalu berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak tersebut (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).



3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
  - b. Guru menutup pelajaran.

#### **Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
  - c. Siswa diingatkan kembali tentang tes membaca cerita anak yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa dijelaskan mengenai cerita anak dan unsur-unsur intrinsiknya.
  - b. Siswa diberi bacaan cerita anak yang berjudul *Nenek Jingga* lalu membacanya.
  - c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat anak.
  - d. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak tersebut (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut dan menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca.
  - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari membaca cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Kelima (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Saudagar Jerami*.
  - b. Siswa berkelompok seperti sebelumnya lalu menentukan unsur intrinsik cerita tersebut (nilai karakter: teliti, cermat, kerja sama).
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut, menentukan tindakan baik yang patut dicontoh dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah dibaca
  - b. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Keenam (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal
  - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
  - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan(pascates).
  - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
  - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami teks cerita anak.
  - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
  - c. Guru menutup pelajaran.

## H. Sumber Belajar

- Buku *Sastra Anak* tahun 2009 karangan Heru Kurniawan terbitan Graham Ilmu, Yogyakarta
- Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi.

## I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menemukan realitas kehidupan sehari-hari dari cerita, menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda <b>(terlampir)</b>	Pilihlah satu opsi yang kamu anggap benar!

## J. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

Perolehan skor

Nilai akhir = ----- X Skor ideal (100)

Skor maksimum (30)

Guru Mata Pelajaran,

Sleman, 4 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

B. Lestari Retnani, S.Pd  
NIP 19580114 198103 2 005

Ageng Pangestuti  
NIM 09201244049

#### Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen

##### PRATES

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
“Si Pitung”	Pemahaman Harfiah	a. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah.	5	1
		b. Siswa dapat memahami latar tempat berdasarkan bahasa yang digunakan tokoh	1	1
		c. Siswa dapat mengetahui peribahasa yang melambangkan watak tokoh	11	1
	Mereorganisasi	a. Siswa dapat mengetahui suasana hati tokoh	9	1
		b. Siswa dapat menentukan alur cerita	7	1
		c. Siswa dapat menentukan tokoh penengah atau tritagonis	2, 4	2
		d. Siswa dapat menentukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah	13	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat memahami isi cerita “Si Pitung”	6, 8	2
		b. Siswa dapat menentukan sifat tokoh berdasarkan isi cerita	10	1
		c. Siswa dapat menentukan latar tempat dan waktu suatu kejadian dalam cerita	3	1
	Evaluasi	a. Siswa dapat menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata	12	1

“Anting Naila”	Pemahaman Harfiah	a. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah.	17	1
	Mereorganisasi	a. Siswa dapat mengetahui suasana hati tokoh	22	1
		b. Siswa dapat menentukan alur cerita	18	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat menentukan tema cerita	16	1
	Evaluasi	a. Siswa dapat menentukan pesan atau amanat dari cerita “Anting Naila”	14	1
		b. Siswa dapat menghubungkan kejadian dalam cerita dengan kehidupan nyata	15	1
	Apresiasi	a. Siswa dapat menentukan tindakan yang dapat diambil setelah membaca cerita “Anting Naila”	19	1
		b. Siswa dapat menentukan pernyataan dan pertanyaan yang tepat terhadap bacaan	21	1
		c. Siswa dapat memberikan tanggapan berdasarkan cerita	20	1
“Misteri di Lomba Menari”	Pemahaman Harfiah	a. Siswa dapat memahami kosakata dalam cerita.	23	1
	Mereorganisasi	a. Siswa dapat menentukan alasan Monic meminta maaf pada Ika dan Gilfa.	24	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat memahami isi kejadian dalam cerita.	25	1
	Evaluasi	a. Siswa dapat menentukan	26	1

		pesan atau amanat dari cerita “Misteri di Lomba Menari” b. Siswa dapat menghubungkan kejadian dalam cerita dengan kehidupan nyata	27	1
	Apresiasi	a. Siswa dapat menentukan tindakan yang dapat diambil setelah membaca cerita “Si Pitung” b. Siswa dapat menentukan pernyataan dan pertanyaan yang tepat terhadap bacaan c. Siswa dapat memberikan tanggapan berdasarkan cerita	28 29 30	1 1 1

### PASCATES

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
“Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal”	Pemahaman Harfiah	a. Siswa dapat memahami kosakata dan mengartikan ungkapan.	3	1
	Mereorganisasi	a. Siswa dapat menentukan suasana hati tokoh	7	1
		b. Siswa dapat menentukan alur cerita	5	1
		c. Siswa dapat menghubungkan watak tokoh dengan tindakannya	9	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat memahami isi cerita “Si Pitung”	6	1
		b. Siswa dapat menentukan jenis	2	1

		tokoh berdasarkan perwatakannya c. Siswa dapat menentukan latar tempat dan waktu suatu kejadian dalam cerita	1, 4	2
	Apresiasi	a. Siswa dapat menentukan tindakan yang sesuai dengan bacaan	8	1
“Warung Sayur di Dekat Rumahku”	Pemahaman Harfiah	a. Siswa dapat memahami kosakata dan mengartikan ungkapan.	17	1
	Mereorganisasi	a. Siswa dapat menentukan suasana hati tokoh	22	1
		b. Siswa dapat menentukan alur cerita	18	1
		c. Siswa dapat menentukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah	12	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat memahami isi cerita “Warung Sayur di Dekat Rumahku”	23, 24	2
		b. Siswa dapat menentukan tema cerita	16	1
		c. Siswa dapat menentukan sifat tokoh berdasarkan isi cerita	10	1
	Evaluasi	a. Siswa dapat menentukan pesan berdasarkan wacana	13	1
		b. Siswa dapat menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata	11, 14	2
	Apresiasi	a. Siswa dapat menentukan tindakan yang dapat diambil	15, 19	1

		<p>setelah membaca cerita “Warung Sayur di Dekat Rumahku”</p> <p>b. Siswa dapat menentukan pernyataan dan pertanyaan yang tepat terhadap bacaan</p> <p>c. Siswa dapat memberikan tanggapan berdasarkan cerita</p>	<p>21</p> <p>20</p>	<p>1</p> <p>1</p>
“Ari Si Penari”	Mereorganisasi	a. Siswa dapat menentukan alasan mengapa Ari sering diledek oleh teman-temannya.	25	1
	Pemahaman Inferensial	a. Siswa dapat memahami isi kejadian dalam cerita.	26	1
	Evaluasi	a. Siswa dapat menentukan pesan atau amanat dari cerita “Misteri di Lomba Menari”	27	1
		b. Siswa dapat menghubungkan kejadian dalam cerita dengan kehidupan nyata	28	1
	Apresiasi	a. Siswa dapat menentukan tindakan yang dapat diambil setelah membaca cerita “Si Pitung”	29	1
		b. Siswa dapat memberikan tanggapan berdasarkan cerita	1	1



## Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda Prates dan Kunci Jawaban

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-13!**

### Si Pitung

“Kanza,” panggil Pak Sofan saat mengisi absensi.

“Tidak ada, Pak. Yang ada, Pitung, Hahaha.. *Jenenge* aneh Pak,” potong Reno, anak paling jahil di kelas.

Kontan, semua teman-temanku tertawa. Pak Sofan bingung. Dan aku sangat malu. Benar-benar keterlaluhan.

“Pitung itu siapa?” tanya Pak Sofan.

“Kanza, Pak. Yang setiap pagi diantar dengan sepeda motor tahun tujuh puluhan. Hahaha,” tawa Reno diikuti teman-teman yang lain.

Ternyata Pak Sofan tidak menanggapi Reno. Pak Sofan justru menatapku dengan bangga. Bahkan, Pak Sofan menghampiriku dan berbisik, “Kamu tidak usah malu. Yakinlah bahwa ayahmu memiliki motor kuno itu bukan tanpa alasan.”

“Tetttttttt...” Bel pulang sekolah melengking. Semua siswa bersorak gembira.

Akhirnya, aku terbebas juga dari ejekan teman-teman. Hari ini aku pulang naik bus. Aku sudah bilang ke ayah, jika sepeda motor kuno itu tidak diganti maka aku tidak mau diantar jemput sekolah.

Sampai di rumah aku kecapean. Pakaianku basah kuyup oleh keringat. Maklum, jarak antara rumahku dengan sekolah cukup jauh.

“Yah, motor kuno begitu kok masih dipelihara? Dijual saja. Masak zaman modern begini masih pakai motor begituan,” kataku ketus.

Ayah tersenyum, sambil terus memodifikasi sepeda motor tuanya itu.

“Hari Minggu besok, Ayah ikut lomba modifikasi motor kuno. Kamu mau ikut?” tanya Ayah.

“Tidak mau!” jawabku sebel seraya masuk rumah.

Ayah hanya menggelengkan kepala. Tersenyum melihat tingkah lakuku.

Pelajaran sekolah akan dimulai. Di kelas, aku dan kawan-kawan sudah menunggu Pak Sofan. Seperti biasanya, teman-teman kembali mengejekku dengan panggilan Pitung.

“Sekarang Si Pitung tidak mau menaiki sepeda motor pitungnya,” ejek Rozak, siswa paling bodoh di kelas. Seisi kelas pun tertawa. Hanya aku yang diam. Menyembunyikan wajah merah padam.



2. Kanza malu ketika diejek oleh teman-temannya. Ia malu bila diantar ayahnya ke sekolah menggunakan sepeda motor kuno. Kita tidak boleh meniru sikap teman-teman Kanza dan juga Kanza. Akhirnya, seseorang muncul dan menyadarkan Kanza untuk tidak malu memiliki sepeda motor kuno. Tokoh tersebut patut kita teladani. Ia adalah ....
  - a. Ayah
  - b. Ibu
  - c. Guru Kanza
  - d. Pak Sofan
  
3. Kanza kerap diejek oleh teman-temannya dengan sebutan “Pitung”. Sejak kapan ia mendapatkan julukan tersebut?
  - a. Sejak tahun 1970.
  - b. Sejak ayahnya memiliki sepeda motor kuno.
  - c. Sejak Pak Sofan memanggilnya untuk mengisi absensi di kelas.
  - d. Sejak teman-temannya mengetahui kalau Kanza diantar ayahnya dengan motor kuno.
  
4. Tokoh triragonis cerita anak “Si Pitung” adalah ....
  - a. Kanza Mahfi
  - b. Pak Guru Sofan
  - c. Rozak
  - d. Reno
  
5. Ayah ikut lomba *modifikasi* motor kuno.  
 Arti dari kata yang dicetak miring di atas adalah ....
  - a. Menciptakan sesuatu yang modern
  - b. Penemuan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada
  - c. Perbaikan sesuatu yang telah rusak
  - d. Penggantian alat yang sudah rusak dengan yang lebih baru
  
6. Pak Sofan mengabarkan perihal sebuah berita perlombaan modifikasi motor, yang menjadi juara adalah motor milik ayah Kanza. Dari manakah Pak Sofan mengetahui kabar tersebut?
  - a. Dari sebuah koran yang ia baca.
  - b. Dari berita yang sudah menyebar di kalangan siswa.
  - c. Dari acara perlombaan tersebut yang Pak Sofan tonton secara langsung.
  - d. Dari ayah Kanza yang telah memberitahunya.

7. Cerita “Si Pitung” tersebut dengan alur ....
  - a. Maju, sebab pengenalan masalah ada di awal cerita dan penyelesaian ada di akhir.
  - b. *Flash back*, sebab permasalahan yang dialami tokoh terlihat di bagian akhir cerita
  - c. Campuran (maju-mundur), sebab permasalahan tokoh terlihat di awal dan akhir cerita.
  - d. Maju, sebab puncak cerita atau klimaks berada di akhir.
  
8. Menurut Pak Sofan, mengapa ayah Kanza tetap mempertahankan motornya?
  - a. Sebab ayah Kanza mencintai produk antik, termasuk motor kuno.
  - b. Sebab ayah Kanza tidak mampu membeli motor yang baru, ia harus mengumpulkan uang yang banyak untuk membeli motor baru.
  - c. Sebab ayah Kanza terlalu menyayangi motor kunonya dan tidak akan pernah menjualnya.
  - d. Sebab orang memiliki sesuatu pasti ada alasan tersendiri, begitu juga dengan ayah Kanza yang memiliki alasan tersendiri.
  
9. Menurutmu, suasana seperti apa yang Kanza rasakan di dalam kelas saat ia dan teman-teman belum mendapat kabar bahwa motor ayah Kanza mendapatkan juara?
  - a. Sangat menegangkan dan tidak mengenakan
  - b. Sangat memilukan dan mengharukan
  - c. Sangat membosankan dan menegangkan
  - d. Sangat memilukan dan mengecewakan
  
10. Sosok guru yang baik hati ada pada diri Pak Sofan dalam cerita anak “Si Pitung”. Sikap Pak Sofan tersebut patut kita teladani, sebab Pak Sofan ....
 

a. Dermawan	c. Bijaksana
b. Ramah	d. Murah hati

11. Rozak merupakan salah satu teman sekelas Kanza. Peribahasa yang cocok untuk menggambarkan diri Rozak adalah ...
- Tong kosong berbunyi nyaring.
  - Anjing menggonggong, kavila tetap berlalu.
  - Tak ada gading yang tak retak.
  - Gajah di pelupuk mata tak tampak, semut di seberang lautan tampak.
12. Dengan membaca cerita tersebut, kita dapat menghubungkan antara keadaan tokoh dalam cerita dengan kehidupan nyata. Watak Kanza dapat tercermin pada kehidupan nyata sehari-hari, seperti ...
- Sikap seorang anak yang manja dan selalu ingin dituruti kemauannya.
  - Sikap seorang anak yang malu dengan keadaan keluarganya karena kerap dijadikan bahan omongan teman-temannya.
  - Sikap seorang anak yang durhaka terhadap orang tua, ia kerap membentak orang tuanya sendiri.
  - Sikap seorang anak yang pemalu sehingga sering dijadikan olok-olokan oleh teman-teman karena sifatnya itu.
13. Apabila kita bayangkan Kanza tidak malu diejek dan ditertawakan teman-temannya maka kemungkinan yang akan terjadi adalah ...
- Teman-teman Kanza menjadi bosan karena terus menerus mengejek Kanza yang acuh.
  - Ayah Kanza tidak akan bersedih hati dan tidak kecewa terhadap perilaku Kanza.
  - Ayah Kanza tidak akan menjual motor kunonya setelah perlombaan modifikasi motor selesai dilaksanakan.
  - Teman-teman Kanza akan bangga karena Kanza memiliki sepeda motor kuno.

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 14-22!**

### **Anting Naila**

Belum genap seminggu beli anting, Naila sudah merengek minta sepatu baru. Padahal jelas-jelas sepatu lamanya masih bagus.

“Ma, aku ingin sepatu baru. Sepatu lamaku sudah nggak enak dipakai,” renek Naila suatu sore.

“Sepatu? Tadi pagi mama lihat baik-baik saja,” mimik Mama serius.

“Hmmm, sebenarnya Naila ingin sepatu baru, sepatu selutut kayak cowboy. Kan bisa dipakai buat sekolah juga kan?” Naila menjelaskan dengan polos. Mama geleng-geleng kepala. Bingung harus menjawab apa. Kak Amira tak bisa menahan ketawanya. “Dasar, bocah korban majalahku tu, Ma. Udah dilarang, masih aja baca majalahnya, hahaha.” Naila makin cemberut.

“Naila sudah tahukan jawaban mama untuk permintaan Naila. Sepatu kamu masih bagus.”

“Mulai sekarang, kamu juga hanya boleh membaca majalah anak-anak. Majalah mode bukan buat Naila. Ada saatnya nanti Naila boleh baca majalah Kak Amira. Apalagi kalau sampai ingin selalu membeli apa yang ada di majalah,” lembut mama panjang lebar.

“Tapi, Ma,” Naila ingin protes.

“Tidak ada tapi-tapian lagi. Ini buat kebaikan Naila,” ujar Mama lebih tegas.

\*\*\*

Hari ini Naila malas sekolah. Tidak seperti biasanya. Dibangunin berkali-kali Naila bukannya bangun tapi malah makin menutup mukanya dengan selimut tebal. Mama sempat kesel dibuatnya. Takut Naila terlambat ke sekolah.

“Naila, ayo udah hampir setengah tujuh. Air angetnya nanti keburu dingin juga,” bujuk Mama. Naila tidak menjawab apa-apa.

“Naila sakitkah?” Mama segera memegang kepala Naila. Tapi tidak sedikit pun menunjukkan Naila sakit. Mama tiba-tiba curiga ada yang terjadi dengan Naila di sekolah.

“Naila bertengkar dengan teman atau dimarahin Bu guru?”

“Bolehkah aku pindah sekolah Ma? “

Mama melotot ke Naila. Dugaannya ternyata benar. Naila meneruskan ucapannya “Teman-teman *seantero* sekolah bilang aku udah tua, kayak tante-tante pas aku pakai anting perak kemarin. Padahal itu kan *trend*. Iya kan, Ma?”

Mama yang tadinya marah tak kuasa menahan senyumnya. Selama ini Naila susah sekali dinasihati untuk tidak mengikutitrend orang dewasa. Ternyata godaan teman-temannya mengusiknya.

“Kan Mama udah bilang, anting itu model dewasa. Bukan anak-anak. Pilihan Naila sendiri kan?”

“Iya, Ma. Naila tidak akan memakai model orang dewasa lagi. Naila kapok. Naila mau mandi terus berangkat sekolah. Anting Naila buat Kak Amira aja.”

Sumber: cerpen pilihan Bobo, 1 November 2012

.....

14. Setelah kita membaca cerita “Anting Naila” maka pesan yang dapat kita petik adalah ...

- a. Kita harus mengikuti *trend* masa kini yang sesuai dengan usia kita.
- b. Kita tidak boleh melanggar nasihat orang tua dan saudara kita, sebab apa yang mereka katakana pasti demi kebaikan kita.
- c. Kita tidak boleh selalu mementingkan ego diri sendiri, sebab tidak semua ego kita merupakan hal yang terbaik.
- d. Kita tidak boleh membantah perintah orang tua, terutama seorang ibu.

15. Contoh konflik yang ada pada cerita tersebut yang tercermin dalam kehidupan nyata sehari-hari adalah ...

- a. Konflik fisik yang terjadi saat Naila merasa kesal diejek oleh teman-temannya.
- b. Konflik batin yang ada pada diri Naila setelah diejek oleh teman-temannya.
- c. Konflik fisik yang terjadi antara Naila dan teman-temannya di kelas.
- d. Konflik batin antara Mama terhadap teman-teman Naila yang telah mengejek Naila.

16. Setelah kita pahami, cerita “Anting Naila” menggunakan tema yang berkaitan dengan ...
- Trend* masa kini.
  - Pengaruh majalah dewasa.
  - Permasalahan anak sekolah.
  - Sikap manja seorang anak.
17. “Teman-teman *seantero* sekolah bilang aku udah tua, kayak tante-tante...”  
Kata yang maknanya sama dengan kata yang dicetak miring adalah ....
- Sekeliling
  - Seluruh
  - Seluas
  - Sebesar
18. Cerita tersebut memiliki alur ...
- Flash back* sebab cerita dimulai dari penyelesaian masalah.
  - Campuran sebab cerita dimulai dengan alur maju kemudian dilanjutkan dengan alur mundur.
  - Mundur, cerita berjalan ke belakang.
  - Maju, sebab cerita ada pada satu latar waktu yang berjalan maju sampai akhir.
19. Dalam cerita anak “Anting Naila”, tindakan yang harus kita hindari adalah tindakan seperti ....
- Sikap teman-teman Naila yang selalu merendahkan barang milik Naila.
  - Sikap Naila yang manja dan selalu ingin dituruti keinginannya.
  - Sikap Kakak Naila yang selalu menyalahkan Naila karena membaca majalah dewasa.
  - Sikap Ibu yang terlalu memanjakan anaknya.
20. Dari cerita “Anting Naila” yang telah kita baca, tanggapan yang tepat terkait dengan sikap para tokoh cerita anak tersebut adalah ...
- Naila merupakan contoh seorang anak yang terlalu manja dan terlalu terpengaruh oleh *trend* yang belum pantas untuk usianya.
  - Teman-teman Naila merupakan contoh teman yang baik karena sudah menyadarkan sikap Naila yang terlalu manja.



- c. Kak Amira merupakan sosok kakak yang galak dan sering mempengaruhi adiknya adiknya.
  - d. Mama Naila termasuk orang tua yang terlalu memanjakan dan menuruti semua keinginan anaknya.
21. Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat dalam cerita “Anting Naila” adalah ...
- a. Mengapa Naila tidak mau berangkat ke sekolah?
  - b. Apa yang menyebabkan Naila menginginkan sepatu baru?
  - c. Bagaimana model sepatu lama Naila?
  - d. Apakah Mama membelikan sepatu baru untuk Naila?
22. Apa latar suasana yang ada pada diri Naila di akhir cerita?
- a. Bahagia karena akan dibelikan anting-anting baru yang sesuai dengan usianya oleh Mama.
  - b. Sedih karena tidak boleh membaca majalah milik Kak Amira lagi.
  - c. Terharu sebab dirinya telah sadar tentang sikapnya selama ini yang ternyata keliru.
  - d. Kesal karena sudah diejek oleh teman-temannya.

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 23-30!**

### **Misteri di Lomba Menari**

Besok malam adalah lomba menari antarsekolah. Kina dan Gilfa pergi ke ruang kepala sekolah untuk melihat lagu dan tarian apa yang akan dilakukan oleh peserta lain, dan menukar isi CD-nya. Seperti tahun tahun sebelumnya, itu juga yang mereka perbuat.

"Kalian..?" Monic terdiam. Ia memergoki Kina dan Gilfa.

"Kamu jangan bilang sama Bapak Kepala Sekolah, ya! Ini, kan, supaya sekolah kita menang!" ucap Gilfa. Kina mengangguk-angguk. Mau tak mau, Monic pergi dengan hati tak tenang.

"Huh...kenapa aku harus sekelompok dengan mereka? Anak-anak curang?" gerutu Monic. Monic memang salah satu dari kelompok menari SDN Haru Wangi bersama Kina dan Gilfa.

Besok malamnya, para peserta sedang berganti baju. Muncullah niatan usil dari Kina dan Gilfa. "Fa, ayo kita sembunyikan sepatunya!" bisik Kina. Kina dan Gilfa asyik menyembunyikan sepatu kelompok lain. Lagi-lagi Monic memergoki mereka.

"Eh, Mon! Ayo, bantu kami, sembunyikan sepatunya!" seru Gilfa.

"Eh...Aku mau ke toilet!" jawab Monic sambil memegang perutnya dan berjalan ke toilet. Kina dan Gilfa masih asyik menyembunyikan sepatu.

"Hey, kalian! Berani sekali menyembunyikan sepatu kelompok lain! Itu curang!" Terdengar suara seperti Monic mengejutkan Kina dan Gilfa.

"Memangnya kenapa?Ini kan, juga buat kelompok kita!" bentak Kina.

"Iya! Sudah, kamu diam saja!" Gilfa ikut ikutan membentak Monic.

"Kalian mau aku adukan ke Pak Guru?" Monic balik membentak. Monic langsung berlari ke ruang panitia. Tak sampai semenit, Pak Guru sudah berada di hadapan Kina dan Gilfa.

"Kalian menyembunyikan sepatu kelompok lain?" tanya Pak Guru.

"I.i..iya, Pak," jawab Kina dan Gilfa.

"Lalu, kalian juga yang menukar CD di kantor kepala sekolah kemarin?" tanya Pak Guru Lagi. Kali ini, Kina dan Gilfa hanya mengangguk-angguk.

"Sudah, sekarang kalian tampil duluan saja, dari pada tampil terakhir, makin banyak saja nanti keusilan yang kalian lakukan! Biar Bapak yang membereskan ini,"

ucap Pak Guru. Kina dan Gilfa segera menuju ke atas panggung. Monic sudah menunggu di atas panggung. Selesai tampil, Kina dan Gilfa bermaksud minta maaf kepada Monic.

"Aduh Mon, maaf ya karena kita sudah curang!" seru Gilfa. Ketika melihat Monic keluar dari ruang kesehatan.

"Loh. Harusnya aku yang minta maaf sama kalian. Kan aku tadi sakit perut, enggak merepotkan, kan? Untung kita tampil terakhir," muka Monic terlihat agak pucat.

"Tapi tadi, kan... Pak Guru menyuruh kita tampil duluan. Gara-gara kamu mengadukan kita," ucap Kina sambil menatap mata Monic.

"Hah? Mengadu?" Monic ikut kebingungan.

"Orang aku dari tadi di toilet, sakit perut. Ini, baru minta obat sakit perut, ngadu gimana?" lanjut Monic. Kina dan Gilfa berpandang bingung.

"Eh.. Kalian kemana saja? Kata juri, walau kalian tidak mendapat juara, tetapi penampilan kalian sangat bersemangat, apalagi Monic!" seru Pak Guru.

"Tapi, Pak! Saya belum..." belum selesai Monic berbicara, Pak Guru sudah masuk ke ruang panitia. Monic, Kina, dan Gilfa saling berpandangan bingung. Siapa yang mengadukan dan pentas bersama Kina dan Gilfa? Namun, sejak itu, Kina dan Gilfa tidak pernah berbuat curang lagi.

Sumber : Majalah Bobo edisi Selasa, 06 November 2012

.....

23. "Huh...kenapa aku harus sekelompok dengan mereka? Anak-anak curang?" *gerutu* Monic.

Kata yang bercetak miring memiliki arti yang sama dengan kata yang bercetak miring pada kalimat ...

- a. "Kenapa dia tidak pernah mengerti isi hatiku?" *gumam* Anis.
- b. "Dasar anak-anak yang bandel. Awas nanti kalau ketemu!" Bu Rini *mengomel* sepanjang koridor sekolah.
- c. "Kejam!" *teriak* si Bungsu.
- d. "Apa benar yang dkinatakan ibu barusan?" *pikir* Endra.

24. Alasan Monic meminta maaf pada dua temannya yaitu ...
- Monic mengadukan kedua temannya pada Pak Guru.
  - Monic pergi ke toilet sehingga merasa kalau teman-temannya sudah menunggu.
  - Monic tidak ikut tampil menari di panggung.
  - Monic tidak membantu kedua temannya yang sedang melaksanakan trik-trik agar sekolahnya menang.
25. Di akhir cerita Kina, Gilfa, dan Monic tampak bingung ketika Monic mengatakan bahwa ia baru saja dari toilet. Apa yang ada di benak Kina dan Gilfa saat itu?
- Mereka langsung berpikir bahwa yang telah menari bersama mereka bukan Monic tetapi makhluk lain, entah apa.
  - Mereka berpikir bahwa Monic telah berbohong dan mengatakan baru saja dari toilet.
  - Mereka langsung berpikir bahwa setelah tampil bersama mereka, Monic pergi ke toilet.
  - Mereka berpikir bahwa mereka sudah berhalusinasi telah menari bersama Monic di atas panggung.
26. Amanat atau pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah ....
- Kita harus dapat membantu teman kita yang sedang berusaha meraih impiannya.
  - Bila ada teman kita yang berbuat curang, sebisa mungkin kita harus menutupi kesalahan orang tersebut agar tidak terjadi pertengkaran.
  - Untuk mewujudkan keinginan kita, segala macam usaha harus bisa ditempuh.
  - Usaha yang tidak baik pasti akan menuai hal yang tidak baik pula.
27. Salah satu kejadian dalam cerita “Misteri di Lomba Menari” yaitu kejadian pada saat Kina dan Gilfa berbuat curang agar sekolah mereka memenangkan perlombaan menari. Sikap tersebut merupakan perbuatan tercela yang tidak boleh kita tiru. Namun, perbuatan seperti itu sudah banyak tercermin dalam kehidupan nyata sehari-hari, misalnya seperti...

- a. Perbuatan seorang siswa yang mencontek ketika ulangan harian.
  - b. Perbuatan seorang siswa yang melemparkan kesalahan pada temannya sendiri.
  - c. Perbuatan seorang anak yang berkata tidak jujur pada orang tua untuk menutupi kesalahannya.
  - d. Perbuatan seorang anak yang suka mencuri barang milik temannya.
28. Dalam cerita anak tersebut, tindakan yang dapat kita tiru adalah ...
- a. Usaha Kina dan Gilfa sebelum pementasan untuk memenangkan sekolahnya.
  - b. Monic yang meninggalkan dua temannya ke toilet saat mereka berbuat curang.
  - c. Kina dan Gilfa yang meminta maaf pada Monic di akhir cerita.
  - d. Pak Guru yang berani menegur Kina dan Gilfa di depan temannya.
29. Berikut ini pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam cerita “Misteri di Lomba Menari”, kecuali ....
- a. Mengapa Kina dan Gilfa berbuat curang sebelum perlombaan dimulai?
  - b. Bagaimana usaha sekolah Monic selama ini untuk menang dalam setiap perlombaan?
  - c. Mengapa Monic menggerutu dan tidak suka dengan perbuatan kedua temannya?
  - d. Usaha apa yang dilakukan oleh Kina dan Gilfa untuk memenangkan sekolahnya?
30. Tanggapan yang tepat terkait dengan sikap para tokoh cerita anak tersebut adalah ....
- a. Monic merupakan siswi yang tidak dapat dipercaya karena mengadukan teman-temannya pada Pak Guru.
  - b. Kina dan Gilfa merupakan dua siswi yang nakal dan suka berbohong.
  - c. Kina dan Gilfa memang siswi yang curang, tapi di akhir cerita mereka melakukan perbuatan terpuji karena mengakui kesalahannya.
  - d. Monic, Kina, dan Gilfa adalah tiga siswi yang tidak dapat diandalkan

**Kunci Jawaban**

1. a	11. a	21. c
2. d	12. b	22. c
3. d	13. c	23. a
4. b	14. c	24. b
5. c	15. b	25. a
6. a	16. d	26. d
7. a	17. c	27. a
8. a	18. d	28. c
9. d	19. b	29. b
10. c	20. a	30. c

## **Lampiran 6: Soal Pilihan Ganda Pascates**

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-9!**

### **Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal**

Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. Ia pernah beberapa kali melempari pengunjung kedai mie dengan kulit kacang rebus, bahkan investor kedai mie tersebut. Akhirnya, ia diminta oleh pemilik kedai mie untuk tidak ke sana lagi.

Suatu hari anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. Ia datang menghampiri Nasrudin dan meminta uang. Nasrudin memberinya sedikit uang. Ia tidak berterima kasih bahkan memukul kepala Nasrudin sehingga sorban Nasrudin jatuh ke lantai. Lalu anak itu berlari. Nasrudin tidak marah dengannya. Ia tidak berkata apa-apa lalu mengambil sorbannya dan memakainya kembali.

"Betapa nakalnya anak itu!" bisik seorang temannya.

Hari selanjutnya anak itu datang lagi ke Nasrudin. Tapi Nasrudin tidak punya uang. Anak itu marah dan memukul kepala Nasrudin lagi hingga sorbannya menggelinding ke lantai. Anak itu lari. Nasrudin dengan kalem mengambil sorbannya dan memakainya kembali. Besoknya anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya.

"Nasrudin, anak itu terlalu nakal, kenapa tidak kau tangkap dan menghukumnya?" tanya salah satu temannya.

"Itu bukan cara yang baik dan waktunya belum tepat", ia menjawab.

"Apa maksudmu?" tanya temannya. "Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri", jawab Nasrudin.

Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat, mengunjunginya. Nasrudin mengundangnya ke kedai kopi dan bersama-sama menikmati segelas kopi. Nasrudin mengatakan kepadanya untuk duduk di kursi yang biasanya ditempatinya. Beberapa saat kemudian anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. Tentara itu terkejut dan marah kepadanya. Iacepat-cepat berdiri dan mengejar anak nakal itu dan dengan mudah dapat menangkapnya.

Orang-orang di dalam kedai kopi itu bisa melihat bagaimana tentara itu memukul anak itu beberapa kali. Nasrudin berkata kepada teman-temannya, "Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu".

Sumber:

Suwandi, Tarmiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanmu untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

.....

1. Latar tempat yang mendominasi cerita tersebut adalah ....
  - a. Tempat perkumpulan Nasrudin dan teman-temannya
  - b. Kedai kopi
  - c. Kedai mie
  - d. Lantai kedai kopi
2. Penggolongan tokoh cerita tersebut yang tepat adalah ....
  - a. Nasrudin: protagonis, Anak nakal: tritagonis, Tentara: antagonis
  - b. Nasrudin: tritagonis, Teman Nasrudin: protagonis, Tentara: antagonis
  - c. Tentara: tritagonis, Nasrudin: protagonis, Anak nakal: antagonis
  - d. Tentara: protagonis, Nasrudin: tritagonis, Anak nakal: antagonis
3. Ia pernah beberapa kali melempari pengunjung kedai mie dengan kulit kacang rebus, bahkan *investor* kedai mie tersebut  
 Arti kata yang bercetak miring adalah ....
  - a. Penanaman modal
  - b. Penanam modal
  - c. Pemberi dana
  - d. Penyumbang dana
4. Sesuai dengan judul cerita "Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal", kapan anak nakal itu mendapatkan hukuman dari Tuhan atas perbuatannya?
  - a. Beberapa saat setelah ia memukul teman Nasrudin yang berprofesi sebagai tentara.
  - b. Saat diminta oleh pemilik kedai mie untuk tidak datang lagi ke kedainya.



- c. Ketika dipukuli oleh para pengunjung kedai kopi.
  - d. Saat diancam oleh Nasrudin bahwa ia akan mendapatkan hukuman dari Tuhan.
5. Cerita “Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal” tersebut dibangun dengan alur ....
- a. Maju, sebab kejadian dirangkai secara berurutan dan maju dari awal sampai akhir.
  - b. *Flash back*, sebab penyelesaian masalah ada di akhir cerita.
  - c. Mundur, sebab terdapat kejadian dengan latar waktu mula yang dimunculkan di akhir.
  - d. Campuran, sebab rangkaian cerita digabung antara urutan waktu maju dan mundur.
6. Alasan yang mendasari Nasrudin tidak memarahi anak nakal tersebut adalah ....
- a. Nasrudin sudah merancang pembalasan terhadap anak nakal itu di kemudian hari.
  - b. Nasrudin sudah meminta bantuan temannya yang berprofesi sebagai seorang tentara untuk memukuli anak itu.
  - c. Nasrudin menganggap bahwa Tuhan pasti akan menghukum anak itu di saat yang tepat.
  - d. Nasrudin mencoba untuk terlihat sabar dan bersahabat dengan siapa saja.
7. Bagaimana suasana hati para pengunjung kedai kopi saat melihat kelakuan anak nakal itu?
- a. Heran dan kesal
  - b. Geram dan kesal
  - c. Gemas dan pilu
  - d. sedih dan pilu
8. Tindakan di bawah ini yang tidak sesuai dalam cerita tersebut adalah ....
- a. Teman Nasrudin tidak menyukai perilaku anak yang suka meminta uang pada Nasrudin.
  - b. Anak nakal yang memukul kepala Nasrudin tidak mengerti rasa terima kasih.

- c. Setelah ditegur pemilik kedai mie, anak nakal tersebut menjadi jera.
  - d. Peristiwa pemukulan kepala tentara bukan perbuatan jahil pertama yang dilakukan oleh anak nakal tersebut.
9. Nasrudin memiliki sifat penyabar. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakan ....
- a. Nasrudin mengharapkan anak nakal itu mendapat balasan dari temannya.
  - b. Nasrudin tidak memarahi anak nakal yang memukul kepalanya.
  - c. Nasrudin memberi pelajaran terhadap anak itu dengan tangan orang lain.
  - d. Nasrudin mendoakan anak itu agar ia mendapat balasan dari Tuhan.

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 10-24!**

### **WARUNG SAYUR DI DEKAT RUMAHKU**

Aku heran, kenapa keluargaku tidak merasa terganggu dengan keberadaan warung sayur di dekat rumahku itu. Jarak warung sayur dari rumahku hanya beberapa meter saja. Di warung sayur itu, setiap pagi selalu ramai. Ramai oleh keributan ibu-ibu yang berbelanja sayur-sayuran. Keramaian itu mengganggu tidurku. Setiap pukul lima pagi, warung sayur itu selalu dipenuhi ibu-ibu yang ingin berbelanja. Aku sudah beberapa kali usul pada Ayah, Ibu, dan Kak Rino agar warung sayur milik Mbok Besah itu dipindah. Tapi, mereka tak pernah mendengarkan usulku.

“Kenapa sih, Ayah, Ibu, dan Kak Rino selalu membela warung sayur itu? Apakah Ayah, Ibu, dan Kak Rino tidak mengerti bahwa keramaian tiap pagi di warung sayur itu selalu mengganggu tidurku,” kataku pada suatu malam saat keluargaku sedang nonton TV bersama. Aku marah dan bergegas masuk ke kamar. Aku merasa sudah tidak diperhatikan oleh keluargaku.

Aku menangis. Selang beberapa saat tiba-tiba tangan Ibu yang lembut mengusap rambutku.

“Kenapa menangis, Lita?” tanya Ibu.

“Habis, Ayah, Ibu, dan Kak Rino sudah tidak menyayangi Lita lagi,” jawabku.

“Begini Lita, Ibu, Ayah, dan Kak Rino tidak menerima keinginan Lita, karena kami merasa kasihan dengan Mbok Besah, dia sudah tua dan tidak punya siapa-siapa lagi. Apa kita tega menyuruhnya menutup warung sayur? Kasihan. Nanti Mbok Besah berjualan di mana?”

Aku tetap belum bisa menerima penjelasan Ibu.

“Ya... Ibu kan bisa memindahkan warung sayur Mbok Besah itu di tempat lain, pokoknya jangan di sebelah rumah ini,” kataku dengan nada marah.

Ibu meninggalkan aku. Aku benar-benar marah, sampai malam ini aku benar-benar tidak belajar. Aku tak peduli, sekalipun besok mau ujian. Aku tidur hingga larut malam. Dan malam itu aku tidur pulas sekali. Ketika jam berbunyi tujuh kali aku terbangun. Aku sangat kaget sekali. Kenapa warung sayur di dekat rumahku tidak ramai?

Aduh, bukankah hari ini aku ada ujian? Wah, gawat sudah jam tujuh. Setelah berpakaian seragam sekolah, aku bergegas hendak berangkat ke sekolah. Aku harus makan dulu. Aku bergegas ke ruang makan. Tapi, kenapa di ruang makan ini tidak ada apa-apa? Kenapa Ibu tidak memasak?

“Bu. Kenapa Ibu tidak memasak? Lita lapar. Lita mau berangkat ke sekolah, Bu,” kataku.

“Maafkan Ibu, Lita. Ibu pagi ini tidak masak karena warung sayur Mbok Besah tutup, tidak jualan. Jadi Ibu tidak masak. Lho, tumben sekali kamu berangkat ke sekolahnya siang?”

“Lita bangun kesiangan, Bu.”

“Kenapa bisa kesiangan?”

Aku tersentak kaget. Iya ya, kenapa aku bisa kesiangan. Ya ampun, ini pasti karena warung di dekat rumahku. Warung sayur Mbok Besah hari ini tidak berjualan, jadi pagi ini tidak ada keramaian. Oleh karenanya, hari ini aku bangun kesiangan. Padahal hari ini aku ujian.

“Lita berangkat dulu Bu, sudah siang!” Aku segera berpamitan dan pergi. Di halaman rumah, aku heran melihat Kak Rino yang sedang menyirami tanaman.

“Lho, Kak, kenapa tidak berangkat ke sekolah?” tanyaku, heran.

Kak Rino tersenyum, kemudian berkata, “Kamu sudah lupa ya, adikku yang cantik? Hari ini kan tanggal merah alias libur?”

“Oh, iya, Lita lupa.”

“Makanya, jangan kebanyakan protes, he..he.. he...” ejek Kak Rino.

Aku bergegas masuk rumah kembali dengan perasaan malu.

“Lho, kenapa tidak jadi berangkat sekolah, Lita?” tanya Ibu.

“Hari ini kan libur. Bu, Lita minta maaf karena sering marah dengan warung sayur Mbok Besah itu. Lita tadi bangun kesiangan karena warung sayur di dekat

rumah kita tidak berjualan. Andai saja, hari ini bukan tanggal merah, Lita pasti kena strap di sekolah dan tidak diperbolehkan ikut ujian. Dan pagi ini, ibu tidak bisa masak karena warung sayur Mbok Besah tidak berjualan,” kataku.

“Baiklah jika begitu,” kata Ibu senang.

“Kenapa hari ini Mbok Besah tidak berjualan, Bu?” tanyaku.

“Dia hari ini sedang sakit, Lita. Nanti siang Lita mau menemani Ibu untuk menengok Mbok Besah?”

“Tentu, Bu. Kebetulan Lita juga mau minta maaf,” kataku seraya menatap wajah Ibu yang sangat baik hati itu.

(karya Heru Kurniawan dimuat di Harian Suara Merdeka, Minggu, 5 Juni 2005)

.....

10. Berdasarkan isi cerita tersebut, sosok Mbok Besah digambarkan sebagai tokoh yang ....

- a. Miskin sebab tidak memiliki siapa-siapa
- b. Mandiri sebab ia hidup sebatang kara dan berusaha membiayai kehidupannya sendiri.
- c. Keras kepala sebab ia masih berjualan walaupun dibenci oleh Lita.
- d. Giat bekerja sebab ia masih berjualan sayur setiap hari walaupun warungnya akan dipindahkan.

11. Cerminan diri Lita dalam realita kehidupan saat ini adalah ....

- a. Seorang anak yang tidak ingin diganggu ketika sedang belajar.
- b. Seorang anak yang marah dan menangis ketika tidak dibelikan baju baru.
- c. Seorang anak yang tidak mau membantu orang tuanya.
- d. Seorang anak yang selalu bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu.

12. Apabila kita bayangkan warung Mbok Besah jadi dipindahkan dari situ, apa yang akan terjadi?

- a. Lita akan dapat belajar dengan tenang.
- b. Ibu-ibu di dekat rumah Lita akan sangat marah kepada keluarga Lita.
- c. Ibu Lita tidak dapat memasak sayur lagi.
- d. Lita menjadi bangun kesiangan setiap harinya.

13. Berdasarkan cerita tersebut, pesan apa yang dapat kita ambil?
- Sebaiknya kita jangan bertempat tinggal di daerah yang ramai, sebab dapat mengganggu kenyamanan.
  - Sebagai anak yang baik, kita tidak boleh egois.
  - Kita tidak boleh memaksakan kehendak kita sendiri karena dapat menyusahkan orang lain dan diri kita sendiri.
  - Kita harus menghormati orang yang lebih tua, apalagi orang tersebut tidak memiliki siapa-siapa.
14. Kehidupan Mbok Besah dapat kita temui seperti kisah ....
- Seorang kakek pedagang celengan yang hidup mandiri.
  - Seorang nenek yang hidup bersama dengan anak-anaknya dan sangat bahagia.
  - Seorang ibu yang menyuruh anaknya untuk menjadi seorang pengemis.
  - Seorang ibu yang hidup harmonis dengan suami dan anak-anaknya.
15. Tindakan terpuji yang dilakukan oleh Lita yang dapat kita tiru dalam kehidupan sehari-hari yaitu ....
- Lita selalu bangun setiap pagi karena terganggu oleh suara dari warung Mbok Besah.
  - Lita menginginkan pemindahan warung Mbok Besah.
  - Lita hendak pergi ke sekolah walaupun sedang tanggal merah.
  - Lita ingin menjenguk dan meminta maaf pada Mbok Besah.
16. Cerita tersebut menggunakan tema yang berkaitan dengan ....
- Persaingan perdagangan.
  - Kegigihan seorang pedagang saat bekerja.
  - Keegoisan seorang anak.
  - Permusuhan dalam sebuah keluarga.
17. “Apa kita akan tega menyuruh Mbok Besah untuk *pergi dari situ* dan menutup warung sayurnya?”

Ungkapan yang tepat untuk menggantikan kata-kata yang dicetak miring adalah ....

- a. Angkat kaki                      c. Angkat tangan
- b. Gulung tikar                    d. Turun tangan

18. Jika cerita tersebut dimulai dari Lita yang meminta maaf pada Mbok Besah, lalu dilanjutkan dengan kejadian yang melatarbelakangi Lita tidak menyukai warung tersebut dan protes terhadap keluarga. Kemudian cerita diteruskan dengan kejadian saat Lita menyesali perbuatannya, maka cerita tersebut memiliki alur ....

- a. Maju sebab cerita dimulai dari awal mula masalah dan berakhir di pemecahannya.
- b. Mundur sebab cerita dimulai dari penyelesaian masalah lalu berakhir di pengenalan masalah.
- c. *Flash back* sebab cerita dimulai dari penyelesaian masalah.
- d. Campuran sebab cerita dimulai dengan alur maju kemudian dilanjutkan dengan alur mundur lalu berlanjut dengan alur maju.

19. Dalam cerita anak “Warung Sayur di Dekat Rumahku”, tindakan yang harus kita hindari adalah tindakan seperti ....

- a. Sikap Lita yang tidak memperdulikan nasib orang lain, seperti Mbok Besah.
- b. Sikap Ibu Lita yang terlalu acuh terhadap anaknya sendiri dan lebih berpihak pada orang lain.
- c. Sikap Mbok Besah yang tidak memperdulikan kenyamanan orang lain, seperti Lita.
- d. Sikap kakaknya Lita yang mempermalukan adiknya sendiri.

20. Tanggapan yang logis terkait terhadap cerita anak tersebut adalah ....

- a. Walaupun pada awalnya Lita bersifat egois dan tidak peduli terhadap orang lain, tapi Lita merupakan anak yang baik karena mau menyadari kesalahannya dan meminta maaf.
- b. Sikap orang tua Lita merupakan cerminan dari orang tua saat ini yang justru lebih membela orang lain dibandingkan anaknya sendiri.

- c. Sikap Lita keliru, sebab ia sudah tidak sopan terhadap Mbok Besah.
  - d. Lita merupakan anak yang egois, walaupun ia mempunyai niat untuk meminta maaf pada Mbok Besah tapi semua itu sudah terlambat.
21. Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat dalam isi bacaan adalah ....
- a. Mengapa Lita tidak menyukai keberadaan warung Mbok Besah?
  - b. Mengapa ayah dan Ibu Lita tidak menyetujui usul Lita untuk memindahkan warung Mbok Besah?
  - c. Apa yang membuat Lita menyadari kesalahannya?
  - d. Mengapa ibu-ibu di sekitar rumah Lita suka berbelanja di warung Mbok Besah?
22. Di akhir cerita Lita meminta maaf pada ibunya. Ia juga berencana akan meminta maaf pada Mbok Besah. Jika kita bisa memahami perasaan Lita, bagaimana suasana hati Lita saat itu?
- a. Sedih dan haru, sebab ia telah menyadari kesalahan dan keegoisannya selama ini.
  - b. Bahagia, sebab Mbok Besah hari itu tidak berjualan di dekat rumah Lita.
  - c. Dongkol dan sedih, sebab Mbok Besah pada hari itu membuatnya bangun kesiangan.
  - d. Cemas, sebab Lita takut Mbok Besah tidak akan memaafkannya.
23. Apa yang membuat Lita menyadari kesalahannya terhadap Mbok Besah?
- a. Lita menyadari bahwa Mbok Besah telah membuatnya bangun kesiangan.
  - b. Lita menyadari bahwa ibunya tidak dapat membuat sarapan karena sikap Mbok Besah.
  - c. Lita menyadari bahwa keberadaan Mbok Besah ternyata memberikan manfaat, ibunya dapat memasak dan Lita tidak bangun kesiangan.
  - d. Lita menyadari bahwa Mbok Besah ternyata baik hati dan suka menolong orang lain.
24. Dalam cerita “Warung Sayur di Dekat Rumahku”, kita dapat menemukan perubahan sifat pada diri ....

- a. Lita; di awal cerita ia merupakan anak yang egois dan tidak peduli terhadap orang lain tapi di akhir cerita ia berubah dan menyadari kesalahannya.
- b. Mbok Besah; di awal cerita ia menjadi sosok yang tangguh dan mandiri tapi di akhir cerita ia justru lemah.
- c. Ibu; merupakan sosok yang lembut tapi kemudian berubah menjadi cuek terhadap anaknya sendiri.
- d. Kak Rino; merupakan sosok yang sayang terhadap adiknya di awal cerita, kemudian di akhir cerita berubah menjadi jahil terhadap adiknya.

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 25-30!**

### **ARI SI PENARI**

Nunik memandang Ari yang sedang berlatih tari. Ia segera menyodok lengan Weni. Weni ganti menyodok lengan Sari yang berdiri di sampingnya. "Lihat jari-jari Ari lentik sekali. Mirip anak perempuan" bisik Nunik. Kedua temannya cekikikan mendengarnya. Ari. Ia murid laki-laki satu-satunya di sanggar tari itu. Kata Bu Wulan, orang tua Ari adalah staf duta besar Indonesia untuk negara tetangga. Ari memang sangat berbakat. Walaupun Ari sering diledek teman-teman perempuannya tapi ia tidak pernah marah.

"Ari, kamu pulang naik apa? Bareng kita yuk. Kalau jalan sendirian nanti kamu digoda cowok lho!", canda Nunik sambil tertawa.

"Ayo Ri, aku bonceng" ajak Sari.

"Nggak usah, aku jalan kaki saja" tolak Ari halus.

Ketiga anak perempuan itu siap-siap mengayuh sepeda. Namun perasaan Nunik mendadak kecut. Ia melihat segerombolan anak nakal. Mereka mangkal di halte dekat sanggar tari Bu Wulan. Mereka adalah anak-anak SMP yang masuk sore. Kalau sedang tidak ada pelajaran mereka nongkrong di halte itu. Dan mengganggu anak-anak perempuan yang lewat. Weni dan Sari pun agak takut lewat di depan anak-anak itu.

"Kita minta Ari menemani kita saja. Siapa tahu mereka tidak berani mengganggu." usul Weni berbisik.

"Aaa, mana takut mereka sama Ari!" sanggah Sari. Benar juga kata Sari. Penampilan Ari memang tidak menakutkan.



"Kalian kok berhenti, kenapa?" Ari memandang ketiga temannya yang tiba-tiba menghentikan sepeda.

"Takut sama anak-anak di halte itu ya?"

Ketiga anak perempuan itu terdiam. Mereka hanya saling pandang. "Hmm, kalau takut, aku akan menemani kalian." Nunik agak tidak percaya mendengar perkataan Ari. Ia sangsi kalau Ari bisa melindungi mereka dari gangguan anak-anak nakal itu. Tapi mereka tidak punya pilihan lain. Akhirnya mereka bersepeda

dikawal

Ari.

Persis di depan halte itu tiba-tiba ban sepeda Sari kempes. Rupanya anak-anak itu meletakkan papan berpaku di jalan. Sari panik, apalagi anak-anak nakal itu mulai menyorakinya.

"He, ban sepedanya kempes? Kasihaan..." ledek si gendut yang pernah mengganggu Nunik.

"Kamu yang membuat ban sepedaku kempes ya?" bentak Sari.

"Kalau iya kenapa?" tantang si gendut.

Ari maju dan mencengkram kerah baju anak itu. "Heh lawan aku kalau kamu memang benar-benar jagoan!" Nunik, Weni, dan Sari takjub melihat pemandangan itu. Mereka tidak menyangka kalau Ari yang lemah lembut itu bisa menjadi garang juga. Tiba-tiba seorang anak berikat kepala merah menahan Ari. Rupanya ia sudah mengenal

Ari.

"Maaf Ri! Jalil ini memang suka iseng. Lagipula Jalil tidak tahu kalau ketiga anak perempuan itu temanmu. Kalau tahu mana mungkin ia berani mengganggu mereka." ujar anak itu sambil menjabat tangan Ari. Sari, Weni, dan Nunik terkesima. Mengapa anak berandalan itu segan kepada Ari? "Ya sudah, tapi katakan pada yang lainnya jangan suka mengganggu orang yang lewat lagi." ujar Ari kalem. Ia melepaskan cengkramannya pada kerah baju si Jalil. Si gendut bernama Jalil itu mengangguk pelan. Ari segera mengajak ketiga temannya pergi.

"Ri, terima kasih ya. Eh, kami tidak tahu kamu ditakuti mereka bertiga Ri!" ujar Nunik kagum.

"Salah mereka sendiri kenapa takut" sahut Ari tertawa.

"Oh iya! Kalian mau mampir ke rumahku? Sepeda Sari kan harus ditambah dulu!" Ketiga anak perempuan itu saling pandang sejenak. Kemudian ketiganya mengangguk malu-malu. Ternyata Ari seorang tuan rumah yang ramah. Begitu duduk mereka langsung ditawarkan minuman. Ari sendiri yang membuatkan minuman. Ketika

Ari sibuk di dapur, Weni melihat-lihat beberapa piala di lemari kaca. Weni mendekati koleksi piala yang tertata rapi itu. Ternyata milik Ari.

"Hah! Ari juara taekwondo tingkat nasional?" Weni berdecak kagum. Begitu pula Sari dan Nunik. Kini terungkaplah sudah siapa sebenarnya Ari. Pantas ia ditakuti anak-anak berandalan tadi. "Ayah dan Ibu akan bertugas ke luar negeri. Aku akan ikut. Itu sebabnya aku belajar tari. Supaya dapat memperkenalkan kesenian Indonesia pada bangsa lain" ujar Ari sambil membawa nampan. Ketiga anak itu merasa bersalah telah mengolok-olok Ari. "Maafkan kami bertiga ya Ri?" ucap Nunik tulus. Ari tersenyum sambil menyuruh mereka minum es sirup buatannya.

**(Cerpen Bobo 28 Kamis, 28 Juni 2012)**

<http://tongsampahmilikku.blogspot.com/2012/06/kumpulan-cerpen-bobo-28-story-1-ari-si.html>

25. Cerita anak "Ari Si Penari" menceritakan tentang kisah Ari yang pada awalnya selalu diejek oleh teman-teman perempuannya. Hal yang menyebabkan Ari kerap diejek oleh teman-teman adalah ....

- a. Teman-temannya melihat Ari sebagai sosok anak laki-laki bertingkah seperti perempuan karena senang menari.
- b. Teman-teman tidak menyukai keberadaan Ari di kelas tari.
- c. Ari satu-satunya anak laki-laki dalam kelas tari sehingga teman-temannya sering menggoda Ari.
- d. Teman-teman ingin memperoleh perhatian Ari dengan cara mengejek dan menggoda Ari.

26. Hal yang menjadi alasan anak-anak nakal di halte takut terhadap Ari adalah ....

- a. Ari terlihat seperti anak laki-laki yang bertingkah seperti perempuan.
- b. Anak-anak nakal tersebut mengetahui bahwa orang tua Ari adalah staf kedutaan.
- c. Ari anak orang kaya di daerah tersebut.
- d. Mereka mengetahui bahwa Ari jago taekwondo.

27. Setelah membaca cerita “Ari Si Penari” kita dapat mengambil pesan moral cerita tersebut. Amanat atau pesan yang terdapat dalam bacaan itu adalah ....
- Kita tidak boleh mengejek kegemaran seseorang, karena di balik kegemarannya pasti ada hal positif lain.
  - Kita harus berani melawan orang yang sudah merendahkan harga diri kita.
  - Teman yang baik adalah teman yang selalu menjaga satu sama lain.
  - Usaha yang tidak baik pasti akan menuai hal yang tidak baik pula.
28. Berbagai kejadian ada dalam cerita “Ari Si Penari”. Baik kejadian yang dapat kita teladani maupun hindari. Namun, perbuatan yang seharusnya kita hindari justru sudah banyak tercermin dalam kehidupan nyata sehari-hari, seperti...
- Banyak anak laki-laki yang berpenampilan dan berperilaku seperti perempuan.
  - Sikap seorang anak yang tidak mau tinggal bersama kedua orang tuanya.
  - Perilaku anak yang suka meledek apa yang diperbuat oleh temannya.
  - Perilaku siswa yang sirik terhadap temannya sehingga ia berbuat curang.
29. Dalam cerita anak tersebut, tindakan yang dapat kita tiru adalah ....
- Ari yang membela teman-temannya dari segerombolan anak nakal.
  - Perhatian Sari dan kawan-kawan kepada Ari di awal cerita.
  - Perbuatan Jalil dan kawan-kawan di halte.
  - Sari yang menawari untuk memboncengkan Ari.
30. Tanggapan yang tepat terkait dengan sikap para tokoh cerita anak tersebut adalah ....
- Ari merupakan anak yang baik karena ia mau membela teman-teman yang sudah mengejeknya.
  - Ari merupakan anak yang menyalahi kodratnya sebagai seorang laki-laki.
  - Ari merupakan anak yang dapat menarik perhatian teman-temannya atas kemahirannya dalam menari.
  - Bu Wulan merupakan guru yang suka pilih kasih terhadap murid-muridnya.

**Kunci Jawaban**

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. b  | 11. b | 21. d |
| 2. c  | 12. d | 22. a |
| 3. b  | 13. c | 23. c |
| 4. a  | 14. a | 24. a |
| 5. a  | 15. d | 25. c |
| 6. c  | 16. c | 26. d |
| 7. b  | 17. a | 27. a |
| 8. c  | 18. d | 28. c |
| 9. b  | 19. a | 29. a |
| 10. b | 20. a | 30. a |

### Lampiran 7: Daftar Nilai

#### Daftar Nilai Kelompok Kontrol Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman

Nomor Urut	Prates		Pascates	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	20	66,7	24	80,0
2	15	50,0	20	66,7
3	22	73,3	23	76,7
4	25	83,3	27	90,3
5	21	70,0	25	83,3
6	22	73,3	26	86,7
7	20	66,7	20	66,7
8	16	53,3	20	66,7
9	16	53,3	20	66,7
10	24	80,0	24	80,0
11	27	90,0	22	73,3
12	22	73,3	25	83,3
13	21	70,0	24	80,0
14	22	73,3	25	86,7
15	18	60,0	19	63,3
16	21	70,0	26	86,7
17	21	70,0	26	86,7
18	17	56,7	20	66,7
19	25	83,3	26	86,7
20	13	43,3	17	56,7
21	17	56,7	21	70,0
22	18	60,0	21	66,7
23	20	66,7	24	80,0
24	17	56,7	20	66,7
25	18	60,0	20	66,7
26	25	83,3	25	83,3
27	18	60,0	20	66,7
28	25	83,3	28	93,3
29	23	76,7	23	76,7
30	24	80,0	27	90,0
31	21	70,0	21	70,0

**Daftar Nilai Kelompok Eksperimen Kemampuan Membaca Cerita Anak  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman**

Nomor Urut	Prates		Pascates	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	22	73,3	24	80,0
2	23	76,7	27	90,0
3	18	60,0	24	80,0
4	17	56,7	25	83,3
5	20	66,7	22	73,3
6	25	83,3	26	86,7
7	20	66,7	28	93,3
8	27	90,0	29	96,7
9	17	56,7	22	73,3
10	25	83,3	28	93,3
11	19	63,3	26	86,7
12	16	53,3	27	90,0
13	23	76,7	25	83,3
14	23	76,7	26	86,7
15	25	83,3	25	83,3
16	19	63,3	29	96,7
17	16	53,3	24	80,0
18	25	83,3	27	90,0
19	23	76,7	26	86,7
20	21	70,0	23	76,7
21	21	70,0	26	86,7
22	22	73,3	24	80,0
23	20	66,7	24	80,0
24	19	63,3	25	83,3
25	19	63,3	25	83,3
26	22	73,3	24	80,0
27	13	43,3	18	60,0
28	20	66,7	27	90,0
29	13	43,3	21	70,0
30	17	56,7	21	70,0
31	22	73,3	27	90,0
32	21	70,0	24	80,0

## Lampiran 8: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol

### Statistik

#### Kemampuan Awal Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

N	Valid	31
	Hilang	0
Rata-rata		20,45
Median		21,00
Mode/modus		21
Simpangan Baku		3,434
Varians		3,642
Terendah		13
Tertinggi		21
Jumlah		634

#### Skor Prates Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
13	1	3.2	3.2
15	1	3.2	6.5
16	2	6.5	12.9
17	3	9.7	22.6
18	4	12.9	35.5
20	3	9.7	45.2
21	5	16.1	61.3
22	4	12.9	74.2
23	1	3.2	77.4
24	2	6.5	83.9
25	4	12.9	96.8
27	1	3.2	100.0
Total	31	100.0	

## Lampiran 9: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen

### Statistik

#### Kemampuan Awal Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

N	Valid	20
	Hilang	0
Rata-rata		20,41
Median		20,50
Mode		19
Simpangan Baku		3,425
Terendah		13
Tertinggi		27
Jumlah		653

#### Kemampuan Awal Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
13	2	6.2	6.2
16	2	6.2	12.5
17	3	9.4	21.9
18	1	3.1	25.0
19	4	12.5	37.5
20	4	12.5	50.0
21	3	9.4	59.4
22	4	12.5	71.9
23	4	12.5	84.4
25	4	12.5	96.9
27	1	3.1	100.0
Total	32	100	



### Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol

#### Statistik

#### Kemampuan Akhir Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

N	Valid	31
	Hilang	0
Rata-rata		22,87
Median		23,00
Mode		20
Simpangan Baku		2,884
Terendah		17
Tertinggi		28
Jumlah		709

#### Kemampuan Akhir Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
17	1	3.2	3.2
19	1	3.2	6.5
20	8	25.8	32.3
21	3	9.7	41.9
22	1	3.2	45.2
23	2	6.5	51.6
24	4	12.9	64.5
25	4	12.9	77.4
26	4	12.9	90.3
27	2	6.5	96.8
28	1	3.2	100.0
Total	31	100	

### Lampiran 11: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen

#### Statistik

#### Kemampuan Akhir Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Hilang	0
Rata-rata		24.97
Median		25.00
Mode		24
Simpangan Baku		2.443
Terendah		18
Tertinggi		29
Jumlah		799

#### Kemampuan Akhir Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
18	1	3.1	3.1
21	2	6.2	9.4
22	2	6.2	15.6
23	1	3.1	18.8
24	7	21.9	40.6
25	5	15.6	56.2
26	5	15.6	71.9
27	5	15.6	87.5
28	2	6.2	93.8
29	2	6.2	100.0
Total	2	6.2	

## Lampiran 12: Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas Prates Teknik Belah Dua

#### Korelasi

		item ganjil	item genap
item ganjil	Korelasi Pearson	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	32	32
item genap	Korelasi Pearson	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	32	32

\*\* . Korelasi tersebut signifikan pada taraf 0.01

$$r_{ns} = \frac{2r_{gg}}{1+r_{gg}}$$

$$= \frac{2 \times 0,509}{1+0,509}$$

$$= 0,674$$

### Uji Reliabilitas Pascates Teknik Belah Dua

#### Korelasi

		item ganjil	item genap
item ganjil	Korelasi Pearson	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	32	32
item genap	Korelasi Pearson	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	32	32

\*\* . Korelasi tersebut signifikan pada taraf 0.01

$$r_{ns} = \frac{2r_{gg}}{1+r_{gg}}$$

$$= \frac{2 \times 0,488}{1+0,488}$$

$$= 0,656$$

**Lampiran13: Uji Validitas Iteman****Instrumen Prates**

<b>No.</b>	<b>Proporsi Jawaban Betul</b>	<b>Biser</b>	<b>Poin Biser</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,313	0,342	0,342	valid
2.	0,875	0,583	0,583	valid
3.	0,000	-9,000	-9,000	tidak valid
4.	0,031	0,762	0,308	valid
5.	0,156	0,681	0,449	valid
6.	0,125	0,749	0,466	valid
7.	0,905	-0,010	-0,006	tidak valid
8.	0,031	0,762	0,308	valid
9.	0,125	0,384	0,239	valid
10.	0,188	0,536	0,370	valid
11.	0,969	1,000	0,426	valid
12.	0,063	-0,090	-0,046	tidak valid
13.	0,031	-0,496	-0,201	tidak valid
14.	0,281	0,289	0,217	valid
15.	0,313	0,342	0,261	valid
16.	0,156	0,681	0,449	valid
17.	0,719	0,350	0,263	valid
18.	0,125	0,749	0,466	valid
19.	0,844	0,565	0,373	valid
20.	0,000	-9,000	-9,000	tidak valid
21.	0,188	0,536	0,370	valid
22.	0,094	0,428	0,246	valid
23.	0,875	0,583	0,363	valid
24.	0,094	0,311	0,178	tidak valid
25.	0,063	0,547	0,278	valid
26.	0,406	0,396	0,313	valid
27.	0,105	0,739	0,406	valid

28.	0,031	0,617	0,250	valid
29.	0,906	0,040	0,023	tidak valid
30.	0,031	-0,217	-0,088	tidak valid
31.	0,125	0,384	0,239	valid
32.	0,857	-0,011	-0,007	tidak valid
33.	0,844	0,565	0,373	valid
34.	0,750	0,385	0,283	valid
35.	0,000	-9,000	-9,000	tidak valid
36.	0,875	0,583	0,363	valid
37.	0,719	0,524	0,393	valid
38.	0,031	0,617	0,250	valid
39.	0,094	0,301	0,208	valid
40.	0,406	0,531	0,419	valid
<b>Jumlah Valid</b>				<b>30</b>

#### InstrumenPascates

<b>No.</b>	<b>Proporsi Jawaban Betul</b>	<b>Biser</b>	<b>Poin Biser</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,313	0,653	0,499	Valid
2.	0,094	0,659	0,378	Valid
3.	0,031	-0,217	-0,088	Tidak valid
4.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak valid
5.	0,063	0,481	0,244	Valid
6.	0,063	0,602	0,306	Valid
7.	0,938	0,549	0,279	Valid
8.	0,031	-0,496	-0,201	Tidak valid
9.	0,906	0,627	0,360	Valid
10.	0,084	0,609	0,308	Valid
11.	0,469	0,683	0,544	Valid
12.	0,125	0,366	0,228	Valid
13.	0,313	0,653	0,499	Valid

14.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak valid
15.	0,031	0,726	0,294	Valid
16.	0,688	0,319	0,244	Valid
17.	0,875	0,679	0,423	Valid
18.	0,938	0,394	0,200	Valid
19.	0,469	0,683	0,544	Valid
20.	0,875	0,679	0,423	Valid
21.	0,934	0,394	0,201	Valid
22.	0,906	0,627	0,360	Valid
23.	0,938	0,394	0,200	Valid
24.	0,844	-0,168	-0,111	Tidak valid
25.	0,844	0,460	0,304	Valid
26.	0,281	0,308	0,231	Valid
27.	0,063	0,656	0,333	Valid
28.	0,844	0,460	0,304	Valid
29.	0,094	0,659	0,378	Valid
30.	0,063	0,481	0,244	Valid
31.	0,938	0,177	0,090	Tidak valid
32.	0,125	0,352	0,219	Valid
33.	0,938	0,490	0,249	Valid
34.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak valid
35.	0,844	-0,168	-0,111	Tidak valid
36.	0,031	1,000	0,492	Valid
37.	0,031	1,000	0,492	Valid
38.	0,031	0,596	0,241	Valid
39.	1,000	-9,000	-9,000	Tidak valid
40.	0,094	0,556	0,319	Valid
<b>Jumlah Valid</b>				<b>31</b>

\*dari 31 soal yang valid pada uji instrument pascates, diambil 30 soal sebagai soal pasca tes penelitian. Satu soal dibuang, yaitu soal nomor 18 karena poin bisernya paling rendah di antara soal valid yang lain.

### Lampiran 14: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Kontrol

#### Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
31	20.45	3.434	13	27

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		skor prates kontrol
N		31
Normal Parameter <sup>a</sup>	Rata-rata	20.45
	Std. Deviasi	3.434
	Absolut	.117
	Positif	.117
	Negatif	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788

**\*asyp. Sig 0,788 > 0,05 = prates kelas kontrol berdistribusi normal**

### Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Eksperimen

#### Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
32	20.41	3.425	13	27

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor pascates eksperimen
N		32
Normal Parameter <sup>a</sup>	Rata-rata	20.41
	Std. Deviasi	3.425
	Absolut	.091
	Positif	.068
	Negatif	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

**\*asymp. Sig 0,955 > 0,05 = prates kelas eksperimen berdistribusi normal**



### Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Kontrol

#### Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai terendah	Nilai tertinggi
31	22.87	2.941	17	28

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor pascates kontrol
N		31
Normal Parameter <sup>a</sup>	Rata-rata	22.87
	Std. Deviasi	2.884
	Absolut	.163
	Positif	.163
	Negatif	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

**\*asymp. Sig 0,134 > 0,05 = pascates kelas kontrol berdistribusi normal**

### Lampiran 17: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Eksperimen

#### Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai terendah	Nilai tertinggi
32	24.97	2.443	18	29

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor pascates eksperimen
N		32
Normal Parameter <sup>a</sup>	Rata-rata	24.97
	Std. Deviasi	2.443
	Absolut	.158
	Positif	.078
	Negatif	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399

**\*asyp. Sig 0,399 > 0,05 = pascates kelas eksperimen berdistribusi normal**

### Lampiran 18: Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates

#### Hasil Homogenitas Varian Prates

Levene Statistic	db1	db2	Sig.
.023	1	61	0.879

Nilai signifikansi  $0,879 > 0,05$ , sehingga prates eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

#### Hasil Homogenitas Varian Pascates

Levene Statistic	db1	db2	Sig.
3.493	1	61	.066

Nilai signifikansi  $0,066 > 0,05$ , sehingga pascates eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

### Lampiran 19: Uji-t Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Statistik Kelompok

Kelas	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Kesalahan Baku
kontrol	31	20.45	3.434	.617
eksperimen	32	20.41	3.425	.606

#### Uji-t Sampel Independen

	Levene's Test untuk perbandingan varian		Uji-t perbandingan rerata				
	F	Sig.	t	db	Sig. (2-tailed)	Perbedaan rerata	Perbedaan kesalahan baku
Equal variances assumed	0,023	0,879	0,052	61	0,958	0,045	0,864
Equal variances not assumed			0,052	60,927	0,958	0,045	0,864

### Lampiran 20: Uji-t Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Statistik Kelompok

Kelas	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Kesalahan Baku
kontrol	31	22.87	2,884	0,518
eksperimen	32	24.97	2,443	0,432

#### Uji-t Sampel Independen

	Levene's Test untuk perbandingan varian		Uji-t perbandingan rerata				
	F	Sig.	t	db	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Reretaa	Perbedaan Kesalahan Baku
Equal variances assumed	3.493	.066	-3.119	61	.003	-2.098	.673
Equal variances not assumed			-3.111	58.736	.003	-2.098	.674

### Lampiran 21: Uji-t Prates Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

#### Statistik Sampel Berhubungan

		Rata-rata	N	Simpangan Baku	Rerata Kesalahan Baku
Pair 1	pretest Kon	20,45	31	3.434	0,617
	posttest Kon	22,87	31	2.884	0,518
Pair 2	pretest Eks	20,41	32	3.425	0,606
	posttest Eks	24,97	32	2.443	0,432

#### Korelasi Sampel Berhubungan

		N	Korelasi	Sig.
Pair 1	Prates-Pascates Kontrol	31	0,790	0,000
Pair 2	Prates-Pascates Eksperimen	32	0,607	0,000

#### Uji-t Sampel Berhubungan

	Paired Differences			t	db	Sig. (2-tailed)
	Rata-rata	Simpangan Baku	Rerata Kesalahan Baku			
Pair Prates-1 Pascates Kontrol	-2,419	2,110	0,379	-6,384	30	.000
Pair Prates-2 Pascates Eksperimen	-4,562	2,747	0,486	-9,397	31	.000

## Lampiran 22: Lembar Jawab Siswa

## Prates Kelas Kontrol

## Lembar Jawab Siswa

Nama : EKA PUTRI KRISTİYANTI  
 No : 13  
 Kelas : VII B

70

- |                               |                               |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. <del>X</del> B C D         | 21. A B <del>X</del> D        |
| 2. A B C <del>X</del>         | 22. A B <del>X</del> D        |
| 3. A B <del>X</del> <u>D</u>  | 23. <u>A</u> B C <del>X</del> |
| 4. A <del>X</del> C D         | 24. A <del>X</del> C D        |
| 5. A <del>X</del> <u>C</u> D  | 25. <u>A</u> <del>X</del> C D |
| 6. <del>X</del> B C D         | 26. A B C <del>X</del>        |
| 7. <del>X</del> B C D         | 27. <del>X</del> B C D        |
| 8. A B C <del>X</del>         | 28. A B <del>X</del> D        |
| 9. <del>X</del> B C D         | 29. A <del>X</del> C D        |
| 10. A B <u>C</u> <del>X</del> | 30. A B <del>X</del> D        |
| 11. <del>X</del> B C D        | 31. A B C D                   |
| 12. A <del>X</del> C D        | 32. A B C D                   |
| 13. <del>X</del> B <u>C</u> D | 33. A B C D                   |
| 14. A <del>X</del> <u>C</u> D | 34. A B C D                   |
| 15. A <del>X</del> C D        | 35. A B C D                   |
| 16. A <del>X</del> C <u>D</u> | 36. A B C D                   |
| 17. A B <del>X</del> D        | 37. A B C D                   |
| 18. A <del>X</del> C <u>D</u> | 38. A B C D                   |
| 19. A <del>X</del> C D        | 39. A B C D                   |
| 20. <del>X</del> B C D        | 40. A B C D                   |

9

Pre-Test

## Prates KelasEksperimen

## Lembar Jawab Siswa

Nama : Athallah Yosma Prima Nandana  
 No : 004  
 Kelas : VII D

56,7

- |                |                                    |                                    |                                    |                                    |                |                                    |                                    |                                    |                                    |
|----------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|----------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| <del>1.</del>  | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | 21.            | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  |
| 2.             | A                                  | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | 22.            | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  |
| 3.             | A                                  | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | <del>23.</del> | <input checked="" type="radio"/> A | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  |
| 4.             | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  | 24.            | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  |
| <del>5.</del>  | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | <del>25.</del> | <input checked="" type="radio"/> A | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  |
| 6.             | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | D                                  | 26.            | A                                  | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D |
| <del>7.</del>  | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | <del>27.</del> | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D |
| 8.             | A                                  | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | 28.            | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  |
| <del>9.</del>  | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | 29.            | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  |
| <del>10.</del> | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | <del>30.</del> | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | <input checked="" type="radio"/> D |
| 11.            | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | D                                  | 31.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| 12.            | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  | 32.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| 13.            | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | 33.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| <del>14.</del> | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | 34.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| <del>15.</del> | <input checked="" type="radio"/> A | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  | 35.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| <del>16.</del> | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | 36.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| 17.            | A                                  | B                                  | <input checked="" type="radio"/> C | D                                  | 37.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| <del>18.</del> | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | <input checked="" type="radio"/> D | 38.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| 19.            | A                                  | <input checked="" type="radio"/> B | C                                  | D                                  | 39.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |
| 20.            | <input checked="" type="radio"/> A | B                                  | C                                  | D                                  | 40.            | A                                  | B                                  | C                                  | D                                  |

13

Pre-Test



# PascatesKelasKontrol

## Lembar Jawab Siswa

Nama : EKA PUTRI KRISTİYANTI  
 No : 13  
 Kelas : V/I B

80

- |     |              |              |              |              |     |              |   |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|---|--------------|--------------|
| 1.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 21. | A            | B | C            | <del>X</del> |
| 2.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 22. | <del>X</del> | B | C            | D            |
| 3.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 23. | A            | B | <del>X</del> | D            |
| 4.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 24. | <del>X</del> | B | C            | D            |
| 5.  | (A)          | <del>X</del> | C            | D            | 25. | <del>X</del> | B | (C)          | D            |
| 6.  | A            | <del>X</del> | (C)          | D            | 26. | A            | B | C            | <del>X</del> |
| 7.  | <del>X</del> | (B)          | C            | D            | 27. | <del>X</del> | B | C            | D            |
| 8.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 28. | A            | B | <del>X</del> | D            |
| 9.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 29. | <del>X</del> | B | C            | D            |
| 10. | A            | <del>X</del> | C            | D            | 30. | <del>X</del> | B | C            | D            |
| 11. | <del>X</del> | (B)          | C            | D            | 31. | A            | B | C            | D            |
| 12. | A            | B            | <del>X</del> | (D)          | 32. | A            | B | C            | D            |
| 13. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 33. | A            | B | C            | D            |
| 14. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 34. | A            | B | C            | D            |
| 15. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 35. | A            | B | C            | D            |
| 16. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 36. | A            | B | C            | D            |
| 17. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 37. | A            | B | C            | D            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 38. | A            | B | C            | D            |
| 19. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 39. | A            | B | C            | D            |
| 20. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 40. | A            | B | C            | D            |

6 Post-Test

# PascatesKelasEksperimen

## Lembar Jawab Siswa

Nama : Athallah Yogma Prima  
 No : 004  
 Kelas : VII D

83,3

- |     |              |              |              |              |     |              |   |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|---|--------------|--------------|
| 1.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 21. | A            | B | C            | <del>D</del> |
| 2.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 22. | <del>A</del> | B | C            | D            |
| 3.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 23. | A            | B | <del>C</del> | D            |
| 4.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | 24. | <del>A</del> | B | C            | D            |
| 5.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | 25. | <del>A</del> | B | <u>C</u>     | D            |
| 6.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 26. | A            | B | C            | <del>D</del> |
| 7.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 27. | <del>A</del> | B | C            | D            |
| 8.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 28. | A            | B | <del>C</del> | D            |
| 9.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 29. | <del>A</del> | B | C            | D            |
| 10. | <del>A</del> | <u>B</u>     | C            | D            | 30. | <del>A</del> | B | C            | D            |
| 11. | A            | <del>B</del> | C            | D            | 31. | A            | B | C            | D            |
| 12. | A            | <del>B</del> | C            | <u>D</u>     | 32. | A            | B | C            | D            |
| 13. | A            | <del>B</del> | <u>C</u>     | D            | 33. | A            | B | C            | D            |
| 14. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 34. | A            | B | C            | D            |
| 15. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 35. | A            | B | C            | D            |
| 16. | A            | B            | <del>C</del> | D            | 36. | A            | B | C            | D            |
| 17. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 37. | A            | B | C            | D            |
| 18. | A            | <del>B</del> | C            | <u>D</u>     | 38. | A            | B | C            | D            |
| 19. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 39. | A            | B | C            | D            |
| 20. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 40. | A            | B | C            | D            |

Post-Test

Lampiran 23: Hasil Pengisian Tabel Prediksi Strategi Pengamatan Terarah

Tabel Prediksi Cerita Anak

"Misteri Kapal Pecah"

No.	Tokoh	Apa yang dilakukan	Kapan	Di mana	Mengapa	Bagaimana
1.	Kapten Zen	Memerintah Zeta dan Mambo	Saat badai datang	Di tengah lautan, kapal	Karena kapal di-terjang badai yang hebat	Dengan tegas dan penuh jiwa kepemimpinan
2	Zeta	Melaksanakan perintah kapten Zen	Ketika kapal di-terjang badai	Di atas kapal	Karena kondisi kapal sedang genting dan Zeta adalah awak kapal yang patuh	Menggulung layar kapal cepat-cepat
3	Mambo	Mambo mematuhi perintah kapten Zen bersama dengan zeta	Saat kapal diguncang badai	Di kapal kapten Zen	Karena kapal di-serang badai, jadi Mambo harus mematuhi perintah kapten, agar kapal tidak karam	Mambo memeriksa ruang harta, memastikan harta aman & tidak jatuh ke laut.
4	Darko	Mencuri sekantong permata, membocorkan kapal, dan memukul Mambo	waktu kapten Zen dan semua awak kapal panik diterjang badai	Di ruang penyimpanan harta di kapal kapten Zen	Karena Darko ingin memiliki permata & menenggelamkan kapal	Darko tertangkap basah sedang mencuri dan melobangi kapal oleh Mambo. Darko pun memukul Mambo hingga pingsan.

Tabel Prediksi Cerita Anak

"Kado ulang Tahun dari Mama."

No.	Tokoh	Apa yang dilakukan	Kapan	Di mana	Mengapa	Bagaimana
1.	Nita	Menerima kado dari Mama.	Pada saat ulang tahun Nita pada 7 Juni.	Rumah Nita	Karena diberikan sepeda baru dan diizinkan naik sepeda ketika bersekolah.	Senang.
2.	Triana	Meminjam sepeda Nita.	saat Nita pertama kali membawa sepeda nya ke sekolah.	di sekolah	Karena takut sepedanya rusak	- Hampir jatuh dari sepeda - Tidak memperbolehkan lagi
3.	Nunung	Meminjam sepeda Nita.	saat Nita pertama kali membawa sepeda nya ke sekolah.	di sekolah	Karena Nunung membuat sepeda Nita lecet.	- Marah dan kecewa terhadap nunung.
4.	Mama.	Menasehati Nita.	Sepulang sekolah	Di rumah Nita.	Karena Nita Marah kepada Nunung.	Mama mengatakan bahwa semahal apapun sepeda, tidak lebih baik dari persahabatan.
5.	Nita.	Nita kerumah Nunung bersama Triana untuk meminta maaf.	Sepulang sekolah setelah Nita dinasehati Mama.	Di rumah Nunung	Karena Nita Merasa bersalah.	Menenima permintaan maaf Nita.

Tabel Prediksi Cerita Anak

"Nenek Jingga".....

(Kelompok A):)

- Dewi. Fortuna (VII D/06)
- Erlin Kristian (VII D/10)
- Fahimah (VII D/12)
- Imba Istwonanda.W. (VII D/15)

No.	Tokoh	Apa yang dilakukan	Kapan	Di mana	Mengapa	Bagaimana
1.	Asti	Bermimpi buruk	suatu malam	kamar Asti	Karena Asti sangat ketakutan terhadap Nenek Jingga.	Menenangkan Asti
2.	Asti	Berteduh ke rumah Nenek Jingga.	siang hari seputang sekolah	Rumah Nenek Jingga.	Karena Asti kagum dengan kepandaian Nenek Jingga.	Tadinya Asti takut dengan Nenek Jingga, akhirnya Asti sudah tidak takut lagi dengan Nenek Jingga.
3.	Ayah dan Bunda	Ayah memberitahukan ke Bunda perihal yang dilihat Ayah tadi siang.	Malam hari	kamar Ayah.	Karena Asti tidak <sup>lagi</sup> menganggap Nenek Jingga sebagai Nenek Sihir.	Ayah memberitahu ke Bunda bahwa Asti tidak takut lagi dengan Nenek Jingga. Reaksi bunda senang dan bersyukur.

Tabel Prediksi Cerita Anak

♥ Saudagar Jerami ♥ .....

Nama kelompok :

\* Dewi Fortuna (VII D/06) ♥

\* Erlin Kristian (VII D/10) ♥

\* Fahimah (VII D/12) ♥

\* Imba Istwonanda .w. (VII D/15) ♥

No.	Tokoh	Apa yang dilakukan	Kapan	Di mana	Mengapa	Bagaimana
1.	Taro ♥	Berdoa kepada Dewa. ♥	Setiap selesai bekerja. ♥	Di kuil. ♥	Karena selama ini dia hidup miskin. ♥	Taro berdoa supaya dia dapat hidup senang. ♥
2.	Taro ♥	Taro terbangun dari tidur ♥	Suatu malam. ♥	Di kamar Taro ♥	Karena dia mendengar sesuatu yang aneh. ♥	Mengunyah Taro untuk memahami benda yang didapatnya. ♥
3.	Taro ♥	Taro bertemu dengan anak kecil dan memberikan jerami kepada anak kecil tersebut. ♥	Setelah mendapatkan jerami. ♥	di jalan ♥	Karena anak kecil itu menginginkan jerami yang diikatkan pada talat. ♥	Memberikan imbalan 3 buah jeruk. ♥
4.	Taro ♥	Memberikan jeruknya kepada Wanita. ♥	Setelah mendapatkan jeruk ♥	Di jalan ♥	Karena wanita itu merasa kehausan. ♥	Memberikan imbalan 3 buah kain tenun. ♥
5.	Taro ♥	Taro bertemu samurai dan kudanya dan merawat kuda si samurai. ♥	Setelah mendapatkan kain tenun. ♥	Di jalan ♥	Karena kudanya <del>tidak</del> tidak bisa berdiri sedangkan sang samurai sedang terburu-buru. ♥	Taro memberikan 3 kain tenun. ♥

## **Lampiran 24: Bacaan Cerita Anak pada Perlakuan**

### **Misteri Kapal Pecah**

#### **(Perlakuan I)**

Badai laut tengah menerjang kapal Parameswara sehingga tergoncang keras. Banyak air laut masuk ke badan kapal membanjiri lantai di sekitar geladak di mana Kapten Zen berdiri.

“Zetaaa! Cepaaaaat gulung layar! Mambooo... cepat periksa ruang penyimpanan harta dan berjagalah di sana!” perintah Kapten Zen kepada kedua anak buahnya.

Zeta dengan gesit melaksanakan perintah Kapten Zen dibantu beberapa awak kapal. Layar berhasil digulung. Untuk sementara berhasil selamat. Mambo bergegas menuju ke ruang penyimpanan harta. Badai masih mengamuk. Cukup lama Kapten Zen mengawasi kapal dari geladak. Tiba-tiba Darko, orang kepercayaannya datang tergesa-gesa.

“Ada apa, Darko?” Tanya Kapten Zen.

“Lapor, Kapten! Ada kebocoran di lambung kapal!” lapor Darko terengah-engah. Tampaknya ia kecapaian sekali.

“Apaaa? Di sebelah mana pecahnya, Darko? Mengapa kau tidak segera melapor?” Kapten kaget sekali mendengar laporan Darko.

“Euu...eu...anu Kapten! Saya menyuruh dulu para awak kapal untuk mengamankan barang-barang kita yang ada di luar kabin. Yang bocor lambung kapal di dekat ruang penyimpanan harta, Kapten!” jelas Darko gugup. Kapten Zen heran melihat Darko gugup. Tetapi ia diam saja. Kapten Zen bergegas menuju lambung kapal. Saat Kapten Zen tiba di sana, ia terkejut melihat Mambo terkapar. Ada sebilah kapak di samping tubuhnya.

“Hmm, agaknya seorang pengecut telah memukul Mambo dari belakang,” guman Kapten Zen. Kepala Mambo terluka. Kapten Zen mengamati kapak yang tergeletak di samping Mambo dengan cermat. Kapak itu tampaknya milik Mambo. Dengan cepat Kapten Zen berhasil menemukan lambung kapal yang bocor itu. Ada

beberapa lubang. Tampaknya ada retakan di sekeliling lubang-lubang itu. Jika dibiarkan akan semakin parah dan mengakibatkan kapal tenggelam. Kapten Zen marah sekali. Jelas terlihat kalau lambung kapal itu sengaja dilubangi dengan benda tajam. Yang jelas bukan dengan kapak. Bentuk lubangnya terlihat kecil membulat dan tembus ke dasar. Seolah dilontarkan dari atas dengan kecepatan tinggi. Kapten Zen lalu memeriksa ruang penyimpanan harta. “Hmm, ada sekantong permata yang hilang,” desisnya. Badai telah reda. Kapal Parameswara berhasil diselamatkan. Para awak sibuk memperbaiki bagian kapal yang rusak. Kapten Zen berdiri di geladak.

“Dengar, hai awakku sekalian! Di kapal ini ada seorang pengkhianat yang telah memecahkan lambung kapal dan mencuri sekantong permata! Siapa yang merasa melakukannya, lekas mengaku!” teriak Kapten Zen keras dan tegas. Para awak kapal yang sedang sibuk bekerja terperanjat kaget.

“Baik. Begini saja. Yang merasa tidak bersalah, lekas acungkan tinggitinggi senjata kalian!” perintah Kapten Zen. Para awak kapal kembali saling pandang. Tetapi kemudian segera mengacungkan senjata mereka tinggitinggi ke udara, takut dianggap bersalah. Berbagai senjata diacungkan ke udara. Ada pedang, golok, kelewang, dan sebagainya. Kapten Zen memerhatikan semua awak kapal itu. Semua telah mengangkat senjatanya. Hmm, kalau begini siapa pengkhianatnya?” Kapten Zen berpikir keras. Tiba-tiba ditengoknya Darko yang berdiri disebelahnya.

“Mana senjatamu, Darko? Mengapa tak kau tunjukkan?” Tanya Kapten Zen tajam. Darko terkejut dan tampak gugup. Dengan cemas diperlihatkannya senjatanya. Sebuah panah tanpa anak panah! Darko tidak bisa menunjukkan di mana anak panahnya berada. Kapten Zen tersenyum. Ia tahu sekarang siapa pengkhianatnya. Setelah didesak, Darko akhirnya mengaku bahwa dia yang membocorkan lambung kapal dengan menggunakan anak panah. Ia berharap kapal tenggelam, karena ia telah mencuri permata dari ruang penyimpanan harta. Tadinya ia sudah bersiap untuk melarikan diri dengan perahu kecil yang telah disiapkannya. Tetapi Mambo datang. Untunglah pria itu berhasil dipukulnya. Karena tidak sempat melarikan diri lagi, Darko melaporkan ada kebocoran kepada Kapten Zen dengan harapan Mambo yang akan disalahkan. Oleh karena itu, Darko meletakkan kapak di samping tubuh Mambo yang pingsan. Tidak ada orang lain yang mengetahui ketika perkelahian itu



terjadi. Darko akhirnya dihukum sesuai dengan kesalahannya. Atas keberaniannya, Mambo diangkat menjadi orang kepercayaan Kapten Zen yang baru. Sejak saat itu, para awak kapal Parameswara tidak pernah ada lagi yang berani berkhianat kepada Kapten Zen. Mereka tahu, Kapten Zen cerdik, adil, dan gagah perkasa. Mereka sangat bangga dipimpin oleh Kapten Zen.

“Hidup Kapten Zen! Panjang umur Kapten Zen!” seru awak-awak.

Sumber:

Hariningsih, Dwi. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### **Kado Ulang Tahun dari Mama (Perlakuan II)**

Setiap tanggal 7 Juni mama selalu merayakan ulang tahunku. Pada ulang tahunku yang ke 12, mama memberiku sebuah kado yang sangat menarik. Sebuah sepeda mini termahal yang pernah dijual di Indonesia.

“Terima kasih, Mama. Aku senang menerima hadiah dari Mama,” kataku sambil memeluk Mama.

“Tapi ingat ya! Nita harus selalu berhati-hati saat bersepeda.”

“Iya, Ma. Ah, akhirnya aku bisa bersepeda ke sekolah.”

Aku senang. Bukansajakarenaharganya yang sangat mahal, tetapi jugakarena mama memperbolehkan aku bersepeda ke sekolah. Mama pernah mengatakan ketika usiaku menginjak 12 tahun, aku boleh bersepeda ke sekolah. Awalnya aku protes, tapi akhirnya memaklumi kekhawatiran mama. Kata mama tubuhku kecil waktu itu. Jika aku bersepeda pada usia 10 tahun, mama khawatir akan keselamatanku. Kendaraan yang begitu padat selalu menghantui mama. Tapi itu dulu. Kini aku boleh bersepeda ke sekolah. Teman-temanku menyambutku dengan riang. Mereka senang karena aku mempunyai sepeda baru.

"Aku boleh pinjam ya Nita?" seru Triana sambil mendekatiku.

"Aku juga ya Nita?" kata yang lain. Aku mengangguk lemah. Bukan aku tidak mau memberi pinjaman kepada teman. Aku khawatir mereka tidak bisa bersepeda dengan baik. Jika jatuh tentu sepedaku lecet, atau ada bagian yang rusak. Tapi tak mungkin aku menolak keinginannya.

"Tapi hati-hati ya!" seruku mengingatkan.

Triana senang sekali ketika aku mengizinkan dia naik sepeda. Selama ini dia tidak pernah mempunyai sepeda. Kalau ingin naik sepeda selalu pinjam teman. Biasanya teman-teman jarang yang memberi pinjaman. Alasannya sederhana saja, takut sepedanya rusak. Aku hanya melihat-lihat Triana bersepeda. Suatu saat hampir saja ia jatuh, tapi aku berhasil menangkapnya. Setelah itu aku tidak memperbolehkannya lagi. Setelah Triana kini Nunung yang pinjam. Karena aku

sudah berjanji untuk memberikan pinjaman maka kuberikan sepeda kesayanganku. Nunung lebih mahir bersepeda dari pada Triana, walaupun begitu dia agak ugal-ugalan. Di tempat yang sempit pun dia berani naik sepeda. Karena sikapnya yang ugal-ugalan itu maka ia terjatuh. Aku menjerit tapi Nunung hanya tersenyum saja.

"Wah, pasti aku dimarahi mama," kataku kepada Nunung.

"Ah begitu saja marah. Mana mungkin mamamu akan marah? Bukankah kamu anak kesayangan?" kata Nunung tanpa memperdulikan perasaanku.

"Enak saja kamu berbicara. Di rumah pasti mama memarahiku. Bisa-bisa aku tidak boleh naik sepeda lagi."

Ketika pulang sekolah hatiku bimbang. Pikiranku hanya teringat mama. Kalau aku bercerita terus terang tentu mama akan marah, tapi jika aku berbohong aku merasa berdosa. Kini sayap depan sepedaku terkelupas sedikit. Mama pasti akan mengetahuinya. Karena itu aku akan bercerita terus terang.

"Bagaimana, Nita? Enak kan memakai sepeda baru?"

Aku mengangguk. "Lho, kenapa wajahmu kusam? Ada apa, sayang?" Aku secepatnya menjelaskan masalahnya. Hatiku bimbang.

"Jadi temanmu yang jatuh?" Tanya mama. Aku mengangguk.

"Semahal apapun sepeda tidak lebih baik dari persahabatan," kata mama dengan wajah tenang.

"Maksud, Mama?"

"Jangan risaukan semua itu. Mama memang memberimu hadiah ulang tahun, tapi mana mungkin engkau sendiri yang akan naik sepeda? Bukankah teman-temanmu juga ingin mencobanya?"

Sungguh aku malu kepada Nunung. Ketika Nunung menjatuhkan sepedaku, aku cemberut dan marah-marah. Ternyata mama justru sebaliknya.

"Apakah engkau memarahi Nunung?"

"Tentu saja, Ma. Aku sayang sekali dengan sepeda baru itu. Mama membelinya dengan uang yang sangat banyak."

Mama tertawa mendengar pengakuanku. "Nita, Nita. Sekali lagi Mama katakana, jangan engkau tukar persahabatan dengan sebuah sepeda. Jika engkau

tidak mempunyai teman, pasti engkau susah. Tetapi jika kamu bersepeda dengan sepeda yang rusak sedikit, engkau masih tetap bahagia."

Keesokan harinya, aku buru-buru menemui Nunung. Aku ingin minta maaf karena aku marah-marah kepadanya. Tetapi kata Triana, Nunung tidak masuk sekolah karena takut telah merusak sepedaku. Aku mengajak Triana ke rumah Nunung. Begitu tahu kedatanganku, Nunung berlari masuk ke rumahnya.

"Nunung, aku datang untuk minta maaf kepadamu. Mama tidak memarahiku, mama maklum kesalahanmu. Karena itu aku kemari ingin minta maaf."

Tak berapa lama, Nunung keluar dari kamarnya dan segera memelukku. "Maafkan aku, Nita. Aku telah merusak sepeda kesayanganmu!"

"Maafkan aku juga Nung. Aku terlalu emosi!" Kami menjadi teman baik kembali.

Sumber:

Sapari, Achmad dan Herry Santoso. 1995. *Cincin Bibi Marlupi (Kumpulan Cerita Anak)*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.

### **Nenek Jingga (Perlakuan III)**

Nenek Jingga adalah tetangga baru yang menempati rumah di depan rumah Asti. Wajahnya sudah sangat keriput, dengan mata yang menyeramkan seperti nenek sihir di film film horor. Asti sering bergidik melihatnya. Setiap kali bertemu di depan rumah, Asti langsung berlari kencang menghindari. Walaupun bunda sudah menenangkan Asti dan menerangkan bahwa nenek Jingga wajahnya memang begitu tapi tetap saja Asti takut berdekatan dengan nenek Jingga. Kadang nenek Jingga memanggilnya masuk ketika Asti melongok-longok dipagar berharap menemukan keanehan di rumah nenek itu. Ketika nenek Jingga keluar, Asti lari masuk ke dalam.

Suatu malam Asti bermimpi Nenek Jingga datang dengan giginya yang runcing dan topi kerucut ala nenek sihir. Asti menjerit terbangun.

“Kenapa Asti?? Mimpi buruk?” Tanya Ayah yang ikut terkejut.

“Asti mimpi nenek Jingga datang, Yah,” sungutnya. Bunda dan Ayah tertawa mendengarnya.

“Ih sudah kelas tiga kok masih penakut. Nenek Jingga kan baik, dia sering kirim kue sus kesukaanmu. Jangan takut.”

Asti bergidik. Di dalam pikirannya sekarang nenek Jingga sedang membersihkan sapu terbangnya untuk kemudian berkeliling menculik anak anak perempuan seusianya. Hiiiihhh!!...

Keesokan harinya sepulang sekolah Asti menemukan rumahnya dalam keadaan kosong dan terkunci. Kemana bunda?

“Cucu,” sapaan serak itu mengejutkan Asti. Nenek Jingga sudah berdiri di belakangnya, menyeringai dengan mata menyipit.

“Bundamu tadi titip pesan supaya kamu ke rumah Nenek dulu karena bunda harus ke rumah sakit, Budhemu sakit keras,” nenek Jingga mengulurkan tangannya mengajak Asti ke rumahnya.

Duuuh! Bunda kenapa nitipin aku ke Nenek sihir sih!! Gerutunya. Bulu kuduknya berdiri. Sementara hari mendung dan sebentar lagi kelihatannya akan turun hujan lebat. Asti menurut, mau tidak mau. Ia memberanikan diri mengikuti nenek

Jingga.Asti duduk di teras, dan benar saja hujan mulai turun disertai petir.Asti melongok-longokkan kepalanya ke sekitar.Takut menemukan sapu terbang milik nenek Jingga.Plarr!!! Tiba-tiba suara halilintar terdengar menyambar.Asti menjerit naik ke atas kursi dan berjongkok menekap tubuhnya.Nenek Jingga terkekeh melihat kelakuannya.Ia keluar menyuguhkan kue sus dan teh hangat.

“Takut ya?” katanya masih terkekeh,”Ayo minum teh ini supaya tubuhmu hangat,Cu. Ini kue sus buatan Nenek, kata bundamu kamu sangat suka.”

Asti mendekat perlahan.Perutnya memang sedikit lapar karena belum makan siang.“Suara halilintar itu keras sekali,” gumamnya.Nenek Jingga terkekeh lagi, kulitnya yang keriput makin terlihat berkerut-kerut.

“Cucu tau apa penyebab Halilintar?” tanya nenek Jingga. Asti masih berkhayal sebelum mengeleng ragu.Ia berkhayal bahwa halilintar tadi disebabkan oleh sihir nenek Jingga.

“Halilintar itu adalah percikan listrik.Penyebabnya adalah loncatan listrik yang amat besar dari awan ke awan, dan juga dari awan ke bumi,” terang nenek Jingga.Asti mendengarkannya seksama.

“Nanti kalau kamu sudah sekolah menengah kamu akan belajar adanya kutub negatif dan kutub positif.Nah , Halilintar itu terjadi karena perbedaan kutub yang besar antara awan ke awan atau awan ke bumi, karena perbedaan yang terlalu besar itu maka terjadilah pelepasan listrik dan menimbulkan cahaya raksasa.”

Asti memandang Nenek Jingga takjub.Ternyata nenek sihir ini sangat pintar. Sedikit demi sedikit Asti berani bertanya pada nenek Jingga apa yang ingin di ketahuinya.

“Itu yang dinamakan petir?”Nenek mengangguk,”karena petir berbahaya, makan hampir setiap bangunan tinggi punya penangkal petir di atapnya.Bentuknya seperti logam yang diletakkan di atas gedung,” terangnya sambil menuangkan teh lagi pada gelas Asti yang tandas.Di luar masih terlihat petir menyambar dan hujan yang cukup lebat.

“Hebat ya yang punya ide membuat penangkal petir itu,” gumam Asti.

“Iya.Dia adalah seorang ilmuwan bernama Benjamin Franklin,” jawab nenek Jingga.Asti jadi benar benar tertarik dengan cerita Nenek Jingga.

”Nenek kok banyak tahu sih?”

Nenek Jingga terkekeh lagi, “Nenek dulu adalah Guru Sekolah Dasar dan Nenek senang membaca!”

Asti tercengang, “Guru?”

“Iya, tapi Nenek sudah lama pension dan sekarang Nenek sering mengisi waktu untuk mendongeng dan bercerita tentang Ilmu pengetahuan di sekolah-sekolah,” terang nenek Jingga. Perlahan ketakutan Asti berubah menjadi kekaguman. Ternyata kehangatan perbincangan Asti dan nenek Jingga dilihat oleh ayahnya Asti dari balik pagar rumah nenek Jingga. Malam harinya, di kamar ayah memberitahu bunda perihal yang dilihatnya.

“Bun, sekarang Asti sudah tidak takut lagi dengan nenek Jingga.”

“Lho, bagaimana Ayah tahu?” bunda merasa heran.

“Tadi Ayah melihat kehangatan obrolan mereka saat Asti berteduh di rumah nenek Jingga. Tampaknya Asti kagum dengan kepandaian nenek Jingga.”

“Syukurlah. Itu artinya Asti tidak akan lagi menganggap nenek Jingga sebagai nenek sihir.”

Asti memang menjadi kagum terhadap nenek Jingga semenjak hari itu. Di usia nenek Jingga yang setua ini, beliau masih kuat mengerjakan semua sendiri dan bahkan masih kuat berkeliling sekolah-sekolah untuk bercerita. Semenjak saat itu Asti jadi sering bertandang ke rumah nenek Jingga. Ternyata dari nenek yang dulu ditakutinya ini Asti bisa banyak menimba ilmu.

Sumber:

Akmal. 2012. *Kumpulan Cerpen Bobo 05*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo

### **Saudagar Jerami (Perlakuan IV)**

Seorang pemuda miskin yang bernama Taro bekerja untuk ladang orang lain dan tinggal di lumbung rumah majikannya. Suatu hari, Taro pergi ke kuil untuk berdoa. "Wahai, Dewa Rahmat! Aku telah bekerja dengan sungguh-sungguh, tapi kehidupanku tidak berkecukupan. Tolonglah aku agar hidup senang". Sejak saat itu setiap selesai bekerja, Taro pergi ke kuil. Suatu malam, sesuatu yang aneh membangunkan Taro. Di sekitarnya menjadi bercahaya, lalu muncul suara. "Taro, dengar baik-baik. Peliharalah baik-baik benda yang pertama kali kau dapatkan esok hari. Itu akan membuatmu bahagia. "Keesokan harinya ketika keluar dari pintu gerbang kuil, Taro jatuh terjerembab. Ketika sadar ia sedang menggenggam sebatang jerami.

"Oh, jadi yang dimaksud Dewa adalah jerami, ya? Apa jerami ini akan mendatangkan kebahagiaan?" pikir Taro.

Walaupun agak kecewa dengan benda yang didupakannya, Taro lalu berjalan sambil membawa jerami. Di tengah jalan ia menangkap dan mengikat seekor lalat besar yang terbang mengelilingi Taro di jeraminya. Lalat tersebut terbang berputar-putar pada jerami yang sudah diikat pada sebatang ranting. "Wah, menariknya," ujar Taro. Saat itu lewat kereta yang diikuti para pengawal. Di dalam kereta itu, seorang anak sedang duduk sambil memperhatikan lalat Taro.

"Aku ingin mainan itu. "Seorang pengawal datang menghampiri Taro dan meminta mainan itu."Silakan ambil," ujar Taro. Ibu anak tersebut memberikan tiga buah jeruk sebagai rasa terima kasihnya kepada Taro. "Wah, sebatang jerami bias menjadi tiga buah jeruk", ujar Taro dalam hati. Ketika meneruskan perjalanannya, terlihat seorang wanita yang sedang beristirahat dan sangat kehausan. "Maaf, adakah tempat di dekat sini mata air ?" tanya wanita tadi. "Ada di kuil, tetapi jaraknya masih jauh dari sini, kalau Andhaus, ini kuberikan jerukku," kata Taro sambil memberikan jeruknya kepada wanita itu. "Terima kasih, berkat engkau, aku menjadi sehat dan segar kembali."



“Terimalah kain tenun ini sebagai rasa terima kasih kami,” ujar suami wanita itu. Dengan perasaan gembira, Taro berjalan sambil membawa kain itu. Tak lama kemudian, lewat seorang samurai dengan kudanya. Ketika dekat Taro, kuda samurai itu terjatuh dan tidak mampu bergerak lagi.

"Aduh, padahal kita sedang terburu-buru."

Para pengawal berembuk, apa yang harus dilakukan terhadap kuda itu. Melihat keadaan itu, Taro menawarkan diri untuk mengurus kuda itu. Sebagai gantinya Taro memberikan segulung kain tenun yang ia dapatkan kepada para pengawal samurai itu. Taro mengambil air dari sungai dan segera meminumkannya kepada kuda itu. Kemudian dengan sangat gembira, Taro membawa kuda yang sudah sehat itu sambil membawa 2 gulung kain yang tersisa. Ketika hari menjelang malam, Taro pergi ke rumah seorang petani untuk meminta makanan ternak untuk kuda, dan sebagai gantinya ia memberikan segulung kain yang dimilikinya. Petani itu memandangi kain tenun yang indah itu, dan merasa amat senang. Sebagai ucapan terima kasih petani itu menjamu Taro makan malam dan mempersilakannya menginap di rumahnya. Esok harinya, Taro mohon diri kepada petani itu dan melanjutkan perjalanan dengan menunggang kudanya. Tiba-tiba di depan sebuah rumah besar, orang-orang tampak sangat sibuk memindahkan barang-barang. "Kalau ada kuda tentu sangat bermanfaat," pikir Taro. Kemudian Taro masuk ke halaman rumah dan bertanya apakah mereka membutuhkan kuda. Sang pemilik rumah berkata, "Wah, kuda yang bagus. Aku menginginkannya, tetapi aku saat ini tidak mempunyai uang. Bagaimana kalau kuganti dengan sawahku?"

"Baik, uang kalau dipakai segera habis, tetapi sawah bila digarap akan menghasilkan beras. Silakan kalau mau ditukar," kata Taro.

"Bijaksana sekali kau anak muda. Bagaimana jika selama aku pergi ke negeri yang jauh, kau tinggal di sini untuk menjaganya?" tanya si pemilik rumah.

"Baik, terima kasih, Tuan".

Sejak saat itu Taro menjaga rumah itu sambil bekerja membersihkan rerumputan dan menggarap sawah yang didapatkannya. Ketika musim gugur tiba, Taro memanen padinya yang sangat banyak. Semakin lama Taro semakin kaya. Karena kekayaannya berawal dari sebatang jerami, ia diberi julukan "Saudagar

Jerami". Para tetangganya yang kaya datang kepada Taro dan meminta agar putri mereka dijadikan istri oleh Taro. Tetapi akhirnya, Taro menikah dengan seorang gadis dari desa tempat ia dilahirkan. Istrinya bekerja dengan rajin membantu Taro. Mereka pun dikaruniai seorang anak yang lucu. Waktu terus berjalan, tetapi si pemilik rumah tidak pernah kembali lagi. Dengan demikian, Taro hidup bahagia bersama keluarganya.

Sumber :

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

# Lampiran 25: Hasil Pekerjaan Siswa pada Perlakuan

Kamris

7 - Februari - 2013

(A)

☐ Nama kelompok :

☐ - Dewi. Fortuna (VII D / 06)

☐ - Erlin kristian (VII D / 10)

☐ - Fahimah (VII D / 12)

☐ - Imba istwonanda.w. (VII D / 15)

☐ Unsur intrinsik

☐ 1. Tokoh

☐ : Asti, Nenek Jingga, Ayah, Bunda.

☐ 6. Sudut pandang

☐ : Orang ketiga, dia serba tahu.

☐ 2. Watak

☐ : Asti : penakut

☐ Ayah, bunda : penyayang

☐ Nenek Jingga : Baik hati

☐ 7. Amanat

☐ : Jangan suka berbunuk  
sangka.

☐ 3. Latar

☐ : di kamar rumah Asti, di rumah Nenek Jingga. (Tempat)

☐ : suatu malam, siang hari sepulang sekolah, malam hari (waktu)

☐ 4. Alur

☐ : Maju.

☐ 8. Gaya Bahasa

☐ : polos., santai.

☐ 5. Tema

☐ : Ketakutan seseorang berdasarkan penampilan.

Teknik eken Tuhan awal dari pengetahuan

©FaperStar

**Lampiran 26: Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Selasa, 5 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Prates
2.	Rabu, 6 Februari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Prates
3.	Kamis, 7 Februari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Perlakuan I
4.	Jumat, 8 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Perlakuan I
5.	Selasa, 12 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Perlakuan II
6.	Rabu, 13 Februari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Perlakuan II
7.	Kamis, 14 Februari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Perlakuan III
8.	Jumat, 15 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Perlakuan III
9.	Selasa, 19 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Perlakuan IV
10.	Rabu, 20 Februari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Perlakuan IV
11.	Kamis, 21 Febuari 2013	VIID (Kelompok Eksperimen)	Pascates
12.	Jumat, 22 Februari 2013	VIIB (Kelompok Kontrol)	Pascates

### **Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian**



**Prates Kelas Kontrol**



**Prates Kelas Eksperimen**



**Pemberian contoh pengisian tabel prediksi**



**Keaktifan siswa saat akan menjawab pertanyaan untuk pengisian tabel**





**Siswa berdiskusi saat hendak mengisi tabel prediksi**



**Pengisian tabel prediksi oleh siswa**



**Pascates Kelas Kontrol**



**Pascates Kelas Eksperimen**



## Lampiran 28: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

### PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ageng Pangestuti No. Mhs. : 09201244049  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

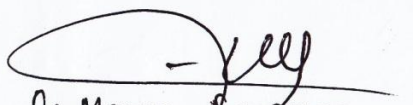
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :


keefektifan penggunaan Strategi Directed Inquiry Activity  
terhadap kemampuan Membaca Cerita Anak pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4  
Lokasi: SMP Negeri 4 Ngaglik Ngaglik  
Waktu : Januari — Maret 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, Desember 2012  
Pemohon,

  
Dr. Maman Suryaman  
NIP 19670204 199203 1 002

  
Ageng Pangestuti  
NIM 09201244049



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 1523b/UN.34.12/PP/XII/2012  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Desember 2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Penggunaan Strategi Directed Inquiry Activity terhadap Kemampuan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ngaglik*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AGENG PANGESTUTI  
 NIM : 09201244049  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Ngaglik

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
 NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:  
 SMP Negeri 4 Ngaglik

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## 070/9858/V/12/2012

Perihal : Ijin Penelitian

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Waktu : 28 Desember 2012 s/d 28 Maret 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

